

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

FINANCIAL STATEMENTS

*31 MARCH 2016 (UNAUDITED)
AND 31 DECEMBER 2015 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015 (UNAUDITED)*

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
31 MARCH 2016 (UNAUDITED) AND
31 DECEMBER 2015 (AUDITED)
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	<i>Ekshibit/ Exhibit</i>	
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	A	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	B	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	C	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	D	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	E	<i>Notes to Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN
31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2016 DAN 2015**

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Francis Lay Sioe Ho
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014 Pondok Pinang Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Sudjono
Alamat Kantor : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Alamat Rumah : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong
Tangerang Selatan
Nomor Telepon : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk;
2. laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3.a. semua informasi dalam laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. laporan keuangan PT BFI Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Direktur/President Director

Tangerang Selatan / South Tangerang,
25 April 2016

Sudjono
Direktur/Director

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 MARCH 2016 AND
31 DECEMBER 2015 AND FOR THE THREE-MONTH
PERIOD ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015**

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

We, the undersigned :

1. Name : Francis Lay Sioe Ho
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Jl. Duta Indah II No 6, RT 001
RW 014, Pondok Pinang Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : President Director
2. Name : Sudjono
Office Address : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto
Djojohadikusumo, BSD City,
Tangerang Selatan, 15322
Residential Address : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36
RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong
Wetan, Kecamatan Serpong,
Tangerang Selatan
Telephone : 021 - 2965 0300, 2965 0500
Title : Director

declare that :

1. *we are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk's financial statements;*
2. *PT BFI Finance Indonesia Tbk's Financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- 3.a. *all Information in the PT BFI Finance Indonesia Tbk's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
- b. *PT BFI Finance Indonesia Tbk's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *we are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk's internal control system.*

We certify the accuracy of this statement.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

BFI Tower

Sunburst CBD Lot 1.2

Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo BSD City - Tangerang Selatan 15322

Phone (021) 2965 0300, 2965 0500 Fax (021) 2966 0757, 2966 0758

Ekshibit A

Exhibit A

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
A S E T				A S S E T S
KAS DAN SETARA KAS	2b,d,3	391.744	777.233	CASH AND CASH EQUIVALENTS
INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 102.342 dan Rp 82.837 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2d,e,4	5.604.365	5.209.847	NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE - net of allowance for impairment losses of Rp 102,342 and Rp 82,837 as of 31 March 2016 and 31 December 2015
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 104.676 dan Rp 96.816 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2d,f,5	4.690.076	4.688.156	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 104,676 and Rp 96,816 as of 31 March 2016 and 31 December 2015
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	2g,6	56.089	40.451	PREPAID EXPENSES
PIUTANG LAIN-LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 37.249 dan Rp 36.328 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2d,o,7	146.433	141.317	OTHER RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 37,249 and Rp 36,328 as of 31 March 2016 and 31 December 2015
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 255.772 dan Rp 240.519 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2h,8	447.729	450.162	FIXED ASSETS - net of accumulated depreciation of Rp 255,772 and Rp 240,519 as of 31 March 2016 and 31 December 2015
ASET KEUANGAN DERIVATIF - BERSIH	2d,m,n,9	102.437	440.832	DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	2s,12c	32.537	13.885	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2d,n	6.812	8.531	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET		11.478.222	11.770.414	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 MARET 2016 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 MARCH 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,i,n,10	4.856.878	5.636.699	Fund borrowings
Utang pajak	2s,12a	31.409	70.449	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2d,n,13	179.080	140.586	Accrued expenses
Imbalan pasca-kerja	2k,26	117.967	111.967	Post-employment benefits
Surat berharga yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 7.610 dan Rp 3.884 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2d,j 11a,11b	2.122.390	1.681.116	Securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost of Rp 7,610 and Rp 3,884 as of 31 March 2016 and 31 December 2015
Utang dividen	2u,25	994	1.003	Dividend payables
Utang lain-lain	2d,14	161.977	109.491	Other payables
JUMLAH LIABILITAS		7.470.695	7.751.311	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value of Rp 250 (full amount) per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized capital - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.565.959.562 saham	15	391.490	391.490	Issued and fully paid-up capital - 1,565,959,562 shares
Tambahan modal disetor - bersih	16	475.176	475.176	Additional paid-in capital - net
Saham treasury - 39.672.800 saham dan 1.572.800 saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2q,15	(99.409)	(4.044)	Treasury stock - 39,672,800 shares and 1,572,800 shares as of 31 March 2016 and 31 December 2015
Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	2r,17	8.740	6.117	Management and employee stock options program share reserve
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - bersih	2m,9,31	(54.249)	24.563	Other comprehensive income Gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net
Kerugian aktuarial program manfaat pasti	2k,26	(43.784)	(43.784)	Loss on defined benefit actuarial program
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		22.374 3.307.189	22.374 3.147.211	Retained earnings Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		4.007.527	4.019.103	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.478.222	11.770.414	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
ENDED 31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2c,d,f,l,18	275.474	327.036	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2d,e,l,19	290.816	167.580	Finance lease
Kuangan	2d,l	11.899	3.585	Finance
Lain-lain	2d,h,l,23	184.616	156.299	Others
Jumlah Pendapatan		762.805	654.500	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2c,k,l,17			Salaries and benefits
Bunga dan keuangan	21,27a,35	167.530	153.292	Interest and financing charges
Umum dan administrasi	2d,i,j,l,20	201.423	148.954	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas:	2g,h,l,22	91.055	80.920	Provision for impairment losses of:
Piutang pembiayaan konsumen	2d,l,4,5	46.116	49.891	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan		28.447	21.639	Finance lease receivables
Lain-lain	2d,l,m,n,24	10.745	16.289	Others
Jumlah Beban		545.316	470.985	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		217.489	183.515	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2s			INCOME TAX
Kini	12b	41.321	44.057	Current
Tangguhan	12c,35	1.051	(8.020)	Deferred
Penyesuaian tahun lalu		15.139	-	Adjustment on prior fiscal year assessment
Pajak Penghasilan - Bersih		57.511	36.037	Income Tax - Net
LABA PERIODE BERJALAN		159.978	147.478	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS YANG AKAN DIREKLASIFIKASI KE LABA RUGI				ITEMS THAT WILL BE RECLASSIFIED TO PROFIT OR LOSS
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	31	(98.514)	34.478	Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	31	19.702	(6.896)	Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(78.812)	27.582	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		81.166	175.060	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2t,30	102	95	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)
LABA PER SAHAM DILUSIAN (nilai penuh)	2t,30	102	95	DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
ENDED 31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program share reserve	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cumulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flow hedges - net	Kerugian aktuarial program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		391.490	475.176	(4.044)	6.117	24.563	(43.784)	22.374	3.147.211	4.019.103	Balance as of 31 December 2015
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	159.978	159.978	Total comprehensive income for the period
- Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	Income for the period -
- Penghasilan komprehensif lain setelah pajak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income - net of tax
- Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	2m,9	-	-	-	-	(78.812)	-	-	-	(78.812)	Effective portion of cash - flows hedges
Penambahan cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	2r,17	-	-	-	2.623	(78.812)	-	-	159.978	81.166	Addition in management and employee stock options shares reserve
Saham treasury	15	-	-	(95.365)	-	-	-	-	-	(95.365)	Treasury stock
Saldo pada tanggal 31 Maret 2016		391.490	475.176	(99.409)	8.740	(54.249)	(43.784)	22.374	3.307.189	4.007.527	Balance as of 31 March 2016

Catatan 15/
Note 15

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
ENDED 31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Saham treasury/ Treasury stock	Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ Management and employee stock options program share reserve	Keuntungan/ (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ Cummulative gains/ (losses) on derivative instrument for cash flow hedges - net	Kerugian Aktuarial Program manfaat pasti/ Loss on defined benefit actuarial program	Saldo laba/Retained earnings Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	387.484	432.918	-	9.305	(32.409)	(49.443)	15.000	2.804.098	3.566.953	Balance as of 31 December 2014
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	147.478	147.478	Total comprehensive income for the period
- Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Income for the period -
- Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	-	-	27.582	-	-	-	27.582	Other comprehensive income - net of tax
- Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Effective portion of cash - flows hedges
Penambahan cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	2r,17	-	-	3.987	27.582	-	-	147.478	175.060	Addition in management and employee stock options shares reserve
Saldo pada tanggal 31 Maret 2015	387.484	432.918	-	13.292	(4.827)	(49.443)	15.000	2.951.576	3.746.000	Balance as of 31 March 2015

Catatan 15/
Note 15

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E
which are an integral part of
the Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2016 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk STATEMENT OF CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED 31 MARCH 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan		3.019.916	2.712.205	Financing transactions
Bunga bank dan deposito berjangka		14.130	3.070	Interest from banks and time deposits
Lain-lain		169.203	148.975	Others
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Transaksi pembiayaan baru		(2.337.089)	(2.711.071)	New financing transactions
Beban umum dan administrasi		(301.862)	(340.878)	General and administrative expenses
Beban bunga dan keuangan		(187.410)	(157.610)	Interest and financing charges
Pajak penghasilan		(36.588)	(37.678)	Income taxes
Arus kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		340.300	(382.987)	Net cash flows provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	8	2.783	2.543	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	8	(17.004)	(17.038)	Acquisitions of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(14.221)	(14.495)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pinjaman yang diterima	10	240.000	1.166.601	Fund borrowings
Pembiayaan bersama	29b	11.913	967.511	Joint financing
Efek utang yang diterbitkan	11a,b	1.000.000	1.000.000	Debt securities issued
Penerusan pinjaman (<i>channeling</i>) dan jual beli piutang	29a	-	9.867	Channeling and receivables sales and purchase
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Pinjaman yang diterima	10	(787.760)	(851.293)	Fund borrowings
Pembiayaan bersama	29b	(444.070)	(444.465)	Joint financing
Penerusan pinjaman (<i>channeling</i>) dan jual beli piutang	29a	(81.287)	(193.583)	Channeling and receivables sales and purchase
Pelunasan pokok efek utang yang diterbitkan	11a,b	(555.000)	(795.000)	Repayment of debt securities issued principal
Dividen tunai	25	-	(213.891)	Cash dividends
Pembelian kembali saham		(95.364)	-	Treasury stock
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan		(711.568)	645.747	Net cash flows (used in)/provided by financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(385.489)	248.265	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		777.233	289.686	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		391.744	537.951	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas dan bank	3	151.374	187.951	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	3	240.370	350.000	Time deposits
		<u>391.744</u>	<u>537.951</u>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta notaris No. 57 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta yang dibuat dihadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 14 Agustus 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9677-HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 Nopember 1986, Tambahan No. 1451. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 2 tanggal 3 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan penerbitan saham hasil pelaksanaan Management & Employee Stock Option Program (MESOP) untuk Tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0941444 tanggal 12 Juni 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan, perubahan ini belum diumumkan dalam Lembaran Berita Negara.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen ijin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("the Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Ministry of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial deed of Inge Hendarmin, S.H., Notary in Jakarta dated 14 August 1986, the Company's name change from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to become PT Bunas Finance Indonesia Tbk, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-9677-HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to become PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668-HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by the Notarial deed No. 2 dated 3 June 2015 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang, regarding the issuance approval of shares for the implementation of the Phase II of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP), up to 30 June 2016. The amendment was accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0941444 dated 12 June 2015. Up to the date of financial statements were completed, this amendment was not published in the State Gazette.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Melalui amandemen ini, ijin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari Instansi yang Berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH. 2001 tanggal 24 Juli 2001.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal meliputi bidang sebagai berikut:

- a. Sewa pembiayaan
- b. Pembiayaan konsumen
- c. Anjak piutang
- d. Usaha kartu kredit

Selanjutnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.5/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan (POJK 29), ruang lingkup kegiatan Perusahaan telah berubah menjadi sebagai berikut:

- a) Pembiayaan investasi
- b) Pembiayaan modal kerja
- c) Pembiayaan multiguna
- d) Kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

Laporan perubahan anggaran dasar terkait maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT BFI Finance Indonesia Tbk, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 44 tanggal 15 April 2015 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.1 tanggal 30 April 2015 dan juga telah mendapat Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0934483.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 30 April 2015 serta telah dicatat dalam administrasi Direktorat Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank sesuai surat dari Direktur Kelembagaan dan Produk Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan No. S-4171/NB.111/2015 tanggal 5 Agustus 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, belum ada aturan mengenai pengklasifikasian pembiayaan sesuai POJK 29 tersebut sehingga penyajian kegiatan Perusahaan dalam laporan keuangan ini masih mengacu kepada kegiatan Perusahaan sesuai PMK 84 yang dijalankan oleh Perusahaan yaitu Sewa Pembiayaan dan Pembiayaan Konsumen.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the Regulatory Authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668. HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is mainly engaged in financing activities through the provision of financing or capital goods comprising the followings:

- a. Finance lease
- b. Consumer financing
- c. Factoring of accounts receivable
- d. Credit card

Furthermore, to meet the regulatory requirements of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.5/2014 concerning the Implementation of Financing Company (POJK 29), the scope of activities of the Company has been changed to be as follows:

- a) Investment financing
- b) Working capital financing
- c) Multipurpose financing
- d) Other business activities under approval of Financial Services Authority (OJK)

Statements of changes in the articles of association related to the intent and purpose as well as the business activities of PT BFI Finance Indonesia Tbk, as referred to Article 3 of the Company's articles were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) pursuant to the Deed of Minutes of EGM No. 44 dated 15 April 2015 in conjunction with the Deed No. 1 dated 30 April 2015 and has legalized by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0934483.AH.01.02 Year 2015 dated 30 April 2015 and have been noted in the file of the Directorate of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products accordance with the letter from the Director of Institutional and Non-Bank Financial Industrial Products of Financial Services Authority (OJK) No. S-4171/NB.111/2015 dated 5 August 2015.

As of the date of these financial statements, there are no rules on the classification of the financing in accordance to POJK 29, so that the presentation of the Company's activities in the financial statements are still referring to the Company's activities in accordance to PMK 84 operated by the Company, namely Finance Lease and Consumer Financing.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Saat ini, Perusahaan menjalankan kegiatan pembiayaan dalam bentuk sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Perusahaan mempunyai masing-masing 205 kantor cabang dan 65 gerai pada tanggal 31 Maret 2016, dan 201 kantor cabang dan 62 gerai pada tanggal 31 Maret 2015 yang berlokasi, antara lain, di Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makasar dan Tangerang.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information of the Company (Continued)

The Company started its commercial operations in 1982. Currently, the Company mainly engages in finance lease and consumer financing activities. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

The Company has 205 branches and 65 kiosks as of 31 March 2016, and 201 branches and 62 kiosks as of 31 March 2015, which are located in, among others, Palembang, Banjarmasin, Surabaya, Samarinda, Bandung, Pekanbaru, Medan, Jambi, Makasar and Tangerang.

b. Public Offering of the Company's Shares

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI (Catatan 17).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (Continued)

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB had been converted into ordinary shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount), thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) on the Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 per shares, up to 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase I (Note 17).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2013, 31 Mei 2014 dan 11 Mei 2015, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000 dan 16.025.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program* (MESOP) untuk Tahap I - *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II - *Grant Date* 1, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.565.959.562 saham masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 17).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan MESOP untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham (Catatan 17).

c. Pembelian Kembali (*Buy-Back*) Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham. Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 39.672.800 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 99.409.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPS*).

1. GENERAL (Continued)

b. *Public Offering of the Company's Shares* (Continued)

On 31 May 2013, 31 May 2014 and 11 May 2015, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000 and 16,025,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - *Grant Date* 1 and 2, and Phase II - *Grant Date* 1, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,565,959,562 shares as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively (Note 17).

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) (Note 17).

c. *Buy-Back of the Company's Shares of Stock*

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) approved the buy-back of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or as much of 154,993,456 shares. The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGM should not more than Rp 341,000.

Up to 31 March 2016, the Company had bought back 39,672,800 shares for a total purchase price of Rp 99,409.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation expected to increase the value of *Earnings per Share* (EPS).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Surat Berharga yang Diterbitkan

d. Securities Issued

Surat berharga yang diterbitkan/ Securities issued	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ Listing date	Tanggal efektif/ Effective date	Jumlah yang diterbitkan/ Amount issued (Rp)	Saldo/ Balance		Jatuh tempo/ Maturity date
				31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap	20 Agustus/ August 2007	7 Agustus/ August 2007 (No.S-3960/BL/2007)	200.000	-	-	16 Agustus/ August 2009
Obligasi BFI Finance Indonesia II Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap	18 Januari/ January 2010	8 Januari/ January 2010 (No.S-94/BL/2010)	160.000	-	-	15 Januari/ January 2012
Obligasi BFI Finance Indonesia III Tahun 2011 Dengan Tingkat Bunga Tetap	11 Juli/ July 2011	28 Juni/June 2011 (No. S-7248/BL/2011)				
Seri A:			90.000	-	-	12 Juli/ July 2012
Seri B:			102.000	-	-	8 Juli/ July 2013
Seri C:			228.000	-	-	8 Juli/ July 2014
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia I Tahun 2012	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ Not listed on Stock Exchange	25 Januari/ January 2012				
Seri A:			25.000	-	-	25 Januari/ January 2014
Seri B:			200.000	-	-	25 Januari/ January 2015
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012	13 Juni/ June 2012	4 Juni/June 2012 (No. S-6878/BL/2012)				
Seri A:			195.000	-	-	17 Juni/ June 2013
Seri B:			110.000	-	-	12 Juni/ June 2014
Seri C:			270.000	-	-	12 Juni/ June 2015
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	20 Februari/ February 2013	4 Juni/June 2012 (No. S-6878/BL/2012)				
Seri A:			100.000	-	-	1 Maret/ March 2014
Seri B:			370.000	-	-	19 Februari/ February 2015
Seri C:			155.000	-	155.000	19 Februari/ February 2016

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Surat Berharga yang Diterbitkan (Lanjutan)

d. Securities Issued (Continued)

Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ <i>Listing date</i>	Tanggal efektif/ <i>Effective date</i>	Jumlah yang diterbitkan/ <i>Amount issued (Rp)</i>	Saldo/ <i>Balance</i>		Jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
				31 Maret/ <i>March</i> 2016	31 Desember/ <i>December</i> 2015	
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri A:	10 Maret/ <i>March</i> 2014	28 Februari/ <i>February</i> 2014 (No. S-121/D.04/2014)	225.000	-	-	17 Maret/ <i>March</i> 2015
Seri B:			55.000	-	55.000	7 Maret/ <i>March</i> 2016
Seri C:			220.000	220.000	220.000	7 Maret/ <i>March</i> 2017
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia II Tahun 2014	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ <i>Not listed on Stock Exchange</i>	4 Juni/ <i>June</i> 2014	130.000	-	-	14 Juni/ <i>June</i> 2015
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 Seri A:	20 Maret/ <i>March</i> 2015	28 Februari/ <i>February</i> 2014 (No. S-121/D.04/2014)	345.000	-	345.000	29 Maret/ <i>March</i> 2016
Seri B:			105.000	105.000	105.000	19 Maret/ <i>March</i> 2017
Seri C:			550.000	550.000	550.000	19 Maret/ <i>March</i> 2018
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ <i>Not listed on Stock Exchange</i>					
Seri A:		13 April/ <i>April</i> 2015	50.000	50.000	50.000	13 April/ <i>April</i> 2017
Seri B:		13 Mei/ <i>May</i> 2015	50.000	50.000	50.000	13 Mei/ <i>May</i> 2018
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	Tidak dicatatkan di Bursa Efek/ <i>Not listed on Stock Exchange</i>	5 Agustus/ <i>August</i> 2015	155.000	155.000	155.000	15 Agustus/ <i>August</i> 2016
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 Seri A:	26 Februari/ <i>February</i> 2016	28 Februari/ <i>February</i> 2014 (No. S-121/D.04/2014)	200.000	200.000	-	5 Maret/ <i>March</i> 2017
Seri B:			142.000	142.000	-	25 Februari/ <i>February</i> 2018
Seri C:			658.000	658.000	-	25 Februari/ <i>February</i> 2019

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan akta No. 1 tertanggal 8 September 2015 juncto akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tertanggal 8 September 2015 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0970960 tanggal 9 Oktober 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:
Komisaris	:	Dominic John Picone	:
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	:	Sudjono	:
Direktur Pembiayaan Ritel	:	Sutadi	:

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan akta No. 18 tertanggal 6 Mei 2014 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tertanggal 25 Juni 2014 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah diterima oleh dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-15926.40.22.2014 tanggal 25 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:
Komisaris (Independen)	:	Emmy Yuhassarie	:

Direksi

Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho	:
Direktur Operasional dan Pembiayaan Korporasi	:	Cornellius Henry Kho	:
Direktur Risiko Perusahaan	:	Harry Jesus Rodriguez Palmer	:
Direktur Keuangan dan Teknologi Informasi	:	Sudjono	:
Direktur Pembiayaan Ritel	:	Sutadi	:

*) Harry Jesus Rodriguez Palmer mengundurkan diri selaku Direktur Perusahaan pada 22 Juni 2015 dan disahkan melalui keputusan RUPSLB tanggal 8 September 2015.

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Based on the Minutes of Meeting of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company, as covered by the deed No. 1 dated 8 September 2015 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 2 dated 8 September 2015 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0970960 dated 9 October 2015, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 March 2016 as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director of Operations and Corporate Business
Director of Finance and Information Technology
Director of Retail Business

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of the Company, as covered by the deed No. 18 dated 6 May 2014 in conjunction with the Deed of Resolutions No. 3 dated 25 June 2014, of Aulia Taufani, S.H., Notary in Tangerang, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-15926.40.22.2014 dated 25 June 2014, the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of 31 March 2015 as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)

Directors

President Director
Director of Operations and Corporate Business
Director of Enterprise Risk Director of Finance and Information Technology
Director of Retail Business

*) Harry Jesus Rodriguez Palmer has resigned as the Company's Director on 22 June 2015 and was ratified through the resolution of the EGM dated 8 September 2015.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Komite Audit	
Ketua	: Johannes Sutrisno
Anggota	: Stefanus Ginting : Friso Palilingan

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah Fledy Rizmara.

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah Sudjono.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain melaksanakan tugas paling kurang:

- a) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b) Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c) Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - (1) Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - (2) Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - (3) Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang saham;
 - (4) Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - (5) Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- d) Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

The composition of the Audit Committee of the Company as of 31 March 2016 and 2015, are as follows:

	2015	
		Audit Committee
Johanes Sutrisno	:	Chairman
Stefanus Ginting	:	Members
Dominic Picone	:	
Ariani Vidya Sofjan	:	
Darwin Cyril Noerhadi	:	

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 March 2016 and 2015 is Fledy Rizmara.

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 March 2016 and 2015 is Sudjono.

Based on the regulation issued by the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuer or Public Listed Company, the Company is required to establish a Corporate Secretary which minimum functions comprise the followings:

- a) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially prevailing Capital Market regulations;
- b) Providing inputs to the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Listed Company to comply with laws and regulations in the Capital Market;
- c) Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance includes:
 - (1) Information disclosure to the public, the information availability on the web of Issuer or Public Company;
 - (2) Reporting deliverable to the Financial Services Authority on time;
 - (3) The implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - (4) Implementation and documentation of Directors meeting and / or the Board of Commissioners; and
 - (5) The implementation of orientation programs to the company for the Board of Directors and / or Board of Commissioners.
- d) As a contact persons between Issuer's or Public Company with Issuer's or Public Company shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi dan dilarang merangkap jabatan apapun di Emiten atau Perusahaan Publik lain.

Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Karyawan tetap	4.914	4.567
Karyawan tidak tetap	3.114	3.435
	<u>8.028</u>	<u>8.002</u>

1. GENERAL (Continued)

e. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (Continued)

Corporate Secretary may be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company and prohibited in others Issuer or Public Company.

Employees

The total number of the Company's employees as of 31 March 2016 and 2015 was as follows (unaudited):

Permanent employees
Non-permanent employees

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini merupakan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk tahun-tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan kecuali sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi dibawah ini.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the standards and Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The financial statements have been prepared on historical cost basis except as disclosed in the accounting policies below.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi

Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2015

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Sifat dan dampak dari setiap standar, interpretasi dan amandemen baru yang diadopsi oleh Perusahaan dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)
- PSAK 24 - Imbalan Kerja (Revisi 2013)
- PSAK 46 - Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
- PSAK 48 - Penurunan Nilai Aset (Revisi 2014)
- PSAK 50 - Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 55 - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)
- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar

Meskipun terdapat beberapa perubahan pada panduan sebelumnya, terdapat perubahan pada persyaratan pengukuran nilai wajar sebelumnya. Oleh karena itu, PSAK No. 68 diintensikan untuk mengklarifikasi tujuan pengukuran, mengharmonisasikan persyaratan pengungkapan, dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan pengukuran nilai wajar.

PSAK 68 tidak secara material mempengaruhi pengukuran nilai wajar aset atau liabilitas Perusahaan, dengan perubahan yang terbatas pada penyajian dan pengungkapan, dan oleh karena itu tidak berdampak pada laporan posisi keuangan atau kinerja Perusahaan.

Sebagai tambahan, PSAK No. 68 ini diterapkan secara prospektif dan pengungkapan informasi komparatif tidak disajikan.

Lihat Catatan 2v tentang Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi, dan Asumsi untuk lebih rinci terkait dengan pengukuran nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements
(Continued)

Changes in accounting policies

New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015

A number of new standards, interpretations and amendments effective for the first time for periods beginning on (or after) 1 January 2015, have been adopted in these financial statements. The nature and effect of each new standard, interpretation and amendment adopted by the Company is detailed below.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations which are relevant to the Company operations and resulted in an affect on the financial statements, as follows:

- SFAS 1 - Presentation of Financial Statements
- SFAS 24 - Employee Benefits (Revised 2013)
- SFAS 46 - Income Tax (Revised 2014)
- SFAS 48 - Impairment of Assets (Revised 2014)
- SFAS 50 - Financial Instrument: Presentation (Revised 2014)
- SFAS 55 - Financial Instrument: Recognition and Measurement (Revised 2014)
- SFAS 60 - Financial Instrument: Disclosures (Revised 2014)
- SFAS 68 - Fair Value Measurement

While there has been some rewording of the previous guidance, there are few changes to the previous fair value measurement requirements. Instead, SFAS 68 is intended to clarify the measurement objective, harmonise the disclosure requirements, and improve consistency in application of fair value measurement.

SFAS 68 did not materially affect any fair value measurements of the Company assets or liabilities, with changes being limited to presentation and disclosure, and therefore has no effect on the Company financial position or performance.

In addition, SFAS 68 is to be applied prospectively and therefore comparative disclosures have not been presented.

See Note 2v Significant Accounting Judgement, Estimates and Assumptions for more details and further references related to fair value measurement.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2015 (Lanjutan)

Standar dan intepretasi baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode tahunan yang dimulai pada (atau setelah) tanggal 1 Januari 2015 yang tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan tahunan Perusahaan:

- PSAK 4 - Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2013)
- PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (Revisi 2013)
- PSAK 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 26 - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk pengakuan dan pengukuran dari kas dan setara kas, lihat Catatan 2d.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain)
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements
(Continued)

Changes in accounting policies (Continued)

New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2015 (Continued)

New standards and interpretations effective for the first time for annual periods beginning on (or after) 1 January 2015 which are not significantly effect the Company's annual financial statements:

- SFAS 4 - Separated Financial Statements (Revised 2013)
- SFAS 15 - Investment in Associates and Joint Ventures (Revised 2013)
- SFAS 66 - Joint Arrangements
- SFAS 67 - Disclosure of Interests in Other Entities
- IFAS 26 - Reassessment of Embedded Derivatives

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For recognition and measurement of cash and cash equivalents, please refer to Note 2d.

c. Related Party Transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Related Party Transactions (Continued)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila:

For the purposes of these financial statements, a party is considered to be related to the Company if:

- i. Entitas tersebut, baik secara langsung maupun tak langsung melalui satu atau lebih perantara, untuk mengendalikan Perusahaan atau melakukan pengaruh signifikan terhadap Perusahaan di dalam membuat keputusan kebijakan keuangan dan operasional, atau memiliki pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
- ii. Perusahaan dan entitas tersebut adalah subjek pengendalian bersama;
- iii. Entitas tersebut adalah entitas asosiasi Perusahaan atau ventura bersama di mana Perusahaan adalah venturer;
- iv. Pihak tersebut adalah anggota personel manajemen kunci atau anggota keluarga dekat individu yang bersangkutan, atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan Perusahaan;
- v. Pihak tersebut adalah anggota keluarga dekat pihak yang disebut pada butir (i) atau merupakan entitas di bawah pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan individu tersebut; atau

- i. The party has the ability, directly or indirectly through one or more intermediaries, to control the Company or exercise significant influence over the Company in making financial and operating policy decisions, or has joint control over the Company;
- ii. The Company and the party are subject to common control;
- iii. The party is an associate of the Company or a joint venture in which the Company is a venturer;
- iv. The party is a member of the key management personnel of the Company or a close family member of such an individual, or is an entity under the control, joint control or significant influence of the Company;
- v. The party is a close family member of a party referred to in (i) or is an entity under the control, joint control or significant influence of such individuals; or

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

c. Related Party Transactions (Continued)

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan ini, suatu pihak disebut sebagai pihak berelasi terhadap Perusahaan, apabila: (Lanjutan)

For the purposes of these financial statements, a party is considered to be related to the Company if: (Continued)

vi. Pihak tersebut merupakan program imbalan pasca kerja yang merupakan manfaat karyawan atau merupakan entitas yang berelasi dengan pihak berelasi dengan Perusahaan.

vi. The party is a post-employment benefit plan which is for the benefit of employees of the Company or of any entity that is a related party of the Company.

Anggota keluarga dekat merupakan individu anggota keluarga yang diharapkan mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh orang, dalam hubungan mereka dengan entitas.

Close family members of an individual are those family members who may be expected to influence, or be influenced by, that individual in their dealings with the entity.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 17 dan 27).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Notes 17 and 27).

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

d. Financial Assets and Liabilities

(i) Aset keuangan

(i) Financial assets

Aset keuangan Perusahaan, terdiri dari kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, aset keuangan derivatif dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain").

The Company's financial assets, consist of cash and cash equivalents, net investments in finance lease, consumer financing receivables, derivative financial assets and loans to employees (recorded as part of "other receivables").

(1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

(1) Financial assets at fair value through profit or loss

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Company as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

(1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

(1) Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif".

Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sale of financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain (loss) from changes in fair value of derivative financial instruments".

Kategori ini termasuk aset keuangan derivatif Perusahaan.

This category includes the Company's derivative financial assets.

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(2) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- (a) yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual;
- (c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- (a) those that the Company intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit and loss;
- (b) those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or
- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

At initial recognition, the Company's loans and receivables are measured at fair values plus or minus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pemberian suatu pinjaman maupun perolehan piutang dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman maupun piutang tersebut tidak diperoleh. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'pendapatan pembiayaan konsumen' atau 'pendapatan sewa pembiayaan'. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of loans or receivables and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan or receivables had not been acquired. Income on financial assets classified as loan and receivables is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'consumer financing income' or 'finance lease income'. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(i) Aset keuangan (Lanjutan)

(i) Financial assets (Continued)

(2) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(Lanjutan)

(2) Loans and receivables (Continued)

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for Impairment Losses".

Kategori ini termasuk kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan pinjaman kepada karyawan (dicatat sebagai bagian dari "piutang lain-lain")

This category includes the Company's cash and cash equivalents, net investments in finance lease, consumer financing receivables and loans to employees (recorded as part of "other receivables")

(ii) Liabilitas keuangan

(ii) Financial liabilities

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, efek utang yang diterbitkan dan utang lain-lain.

The Company's financial liabilities consist of fund borrowings, accrued expenses, debt securities issued and other payables.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company classified its financial liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of loan received and they are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of 'finance cost'.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iii) Hirarki pengukuran nilai wajar

(iii) Fair value measurement hierarchy

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

SFAS No. 60 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the fair value measurement. The fair value hierarchy has the following levels:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapnya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

The level in the fair value hierarchy within which the financial asset or financial liability is categorised is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. Financial assets and financial liabilities are classified in their entirety into only one of the three levels.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

The Company's financial asset that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cashflows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the company are recognized as assets or liabilities separately.

Perusahaan menghentikan pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, penghentian pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

The Company derecognize consumer financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, derecognition of financial liabilities when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In a transaction where the Company has substantially no or did not transfer all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company terminate the recognition of such assets, if the company no longer has control over those assets. The rights and obligations arising or that still exists in the transfer are recognized separately as assets or liabilities. In transfers where control over the assets still owned, the Company continued to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Company in the transferred assets amounted to changes in the value of the transferred assets.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perusahaan menentukan bahwa piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi bersih atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan.

Companies write off any outstanding consumer financing receivables and net investments in finance lease, and allowance for impairment losses, when the Company determines that the consumer financing receivables and net investments in finance lease cannot be collectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the consumer financing receivables and net investments in finance lease.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(v) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui and terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar yang relevan.

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami konsumen;
- (b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Perusahaan, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami konsumen, memberikan keringanan (konsesi) pada konsumen yang tidak mungkin diberikan jika konsumen tidak memiliki kesulitan tersebut;
- (d) terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- (f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - (1) memburuknya status pembayaran konsumen dalam kelompok tersebut; dan
 - (2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(v) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by relevant standards.

(vi) Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- (a) significant financial difficulty of the consumer;
- (b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) the Company, for economic or legal reasons relating to the consumer's financial difficulty, granting to the consumer a concession that the lender would not otherwise consider;
- (d) it becomes probable that the consumer will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- (f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - (1) adverse changes in the payment status of consumers in the portfolio; and
 - (2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portfolio yang diidentifikasi.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

The Company firstly assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If a financial asset measured at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi beban-beban untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate the debtors' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

(vi) Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

(vi) Impairment of financial assets (Continued)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of the contractual cash flows of the assets in the group and historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

Ketika piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

When a consumer financing receivable or net investment in finance lease account is uncollectible, such receivable is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivable is written off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment expense related to consumer financing receivables and net investments in finance lease are classified into "Allowance for Impairment Losses".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Subsequent recoveries of financial assets written-off in the previous period are recognized as other income.

e. Sewa

e. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Sewa (Lanjutan)

e. Leases (Continued)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

The net investments in finance lease are recognised initially at fair value, deducted by administration income and plus directly attributable transactions costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

At initial recognition, the fair value of net investments in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to the current year statement of income using the effective interest rate. Net investments in finance lease are classified as loans and receivables. See Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

f. Pembiayaan Konsumen

f. Consumer Financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income at the date of transaction.

Pembiayaan Bersama

Joint Financing

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (*without recourse*) are stated at net amount in the statement of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Consumer financing receivable under joint financing where the Company assume the credit risk (*with recourse*) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

f. Consumer Financing (Continued)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan".

For joint financing without recourse, the Company reserves the right to charge greater interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Finance Income".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. See Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah pembayaran angsuran yang akan diterima dari pelanggan dengan jumlah pokok pembiayaan, akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen pada tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of aggregate installment payments collectible from the customers over the cost of the financed assets, is recognized as income over the terms of the respective agreements at a constant periodic rate of return on the consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen yang menunggak dan terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables which installments are overdue and in the events of default, consumer financing receivables could be settled by selling their vehicle that financed by the Company.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 270 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 270 days. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

g. Beban Dibayar di Muka

g. Prepaid Expenses

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing beban yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

h. Aset Tetap

h. Fixed Assets

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and purchase taxes that should not be credited and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

h. Fixed Assets (Continued)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rates	
Bangunan	20	5%	Building
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20%	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	5	20%	Leasehold improvements

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the current year profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian dan perangkat lunak dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Asset in progress and software under development are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Impairment of non-financial assets

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan Perusahaan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

SFAS No. 48 (Revised 2014) prescribes the procedures to be employed by the Company to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the Company to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimation of the asset's recoverable amount.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing*) with recourse disajikan secara gross, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

j. Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi dan *Medium Term Notes*.

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi surat berharga yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi surat berharga yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi bersih surat berharga yang diterbitkan tersebut.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2d).

k. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja - Program imbalan pasti

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menyelenggarakan program imbalan pasti manfaat pasca kerja kepada para karyawannya.

Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Fund Borrowings

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including with recourse joint financing facilities. With recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2d for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

j. Securities Issued

Securities issued consist of Bonds payable and *Medium Term Notes*.

Securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of securities issuance to determine the net proceeds of the securities issued.

Securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the securities using the effective interest method (Note 2d).

k. Employees' Benefits

Post-employment Benefits - Defined benefit plans

Effective 1 January 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income, which applied retrospectively. The Company prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

In accordance with the relevant Labour Law prevailing in Indonesia, the Company provides defined benefit post-employment benefits to their employees.

Defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan penyesuaian yang timbul yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui segera dalam saldo laba. Keuntungan dan kerugian Aktuarial tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan (Catatan 2e) dan pembiayaan konsumen (Catatan 2f) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. *Employees' Benefits* (Continued)

The actuarial valuation method used to determine the present value of the defined benefit liability, related current service cost and past service costs is the Projected Unit Credit.

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are charged directly to the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions recognised in other comprehensive income and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains and losses and adjustments arising which recognised in other comprehensive income will be immediately recognised in retained earnings. Actuarial gains and losses are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Short-term employee benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

l. *Revenue and Expenses Recognition*

Income from finance lease (Note 2e) and consumer financing (Note 2f) are recognised over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

l. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Pendapatan pembiayaan konsumen Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

The Company's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi dealer diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2d).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

m. Akuntansi Lindung Nilai

m. Hedge Accounting

Akuntansi lindung nilai diterapkan untuk aset dan liabilitas keuangan hanya ketika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

Hedge accounting is applied to financial assets and financial liabilities only where all of the following criteria are met:

- Pada awal lindung nilai terdapat rancangan formal dan dokumentasi atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha dan strategi untuk melakukan lindung nilai.
- Untuk lindung nilai arus kas, item yang dilindung nilai dalam transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi dan menyajikan eksposur terhadap variasi dalam arus kas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba rugi.
- Perubahan kumulatif nilai wajar instrumen lindung nilai diharapkan berkisar antara 80% - 125% dari perubahan kumulatif nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai (misalnya diperkirakan sangat efektif).
- Efektifitas lindung nilai dapat di perkirakan secara andal.
- Lindung nilai masih sangat efektif pada tanggal pengujian. Efektifitas diuji setiap kuartal.

- At the inception of the hedge there is formal designation and documentation of the hedging relationship and the Group's risk management objective and strategy for undertaking the hedge.
- For cash flow hedges, the hedged item in a forecast transaction is highly probable and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss.
- The cumulative change in the fair value of the hedging instrument is expected to be between 80% - 125% of the cumulative change in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the risk hedged (i.e. it is expected to be highly effective).
- The effectiveness of the hedge can be reliably measured
- The hedge remains highly effective on each date tested. Effectiveness is tested quarterly.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Akuntansi Lindung Nilai (Lanjutan)

m. Hedge Accounting (Continued)

Lindung nilai arus kas

Cash flow hedges

Bagian yang efektif dari kontrak forward sebagai lindung nilai dari variabilitas arus kas dari risiko mata uang asing yang terjadi karena adanya komitmen perusahaan, dan transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi, diukur pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar di akui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai arus kas. Kelompok Usaha menggunakan kontrak forward seperti ini untuk memperbaiki biaya perlengkapan, persediaan dan servis, dan penghasilan dari penjualan menggunakan mata uang asing, dalam mata uang fungsional milik Kelompok Usaha.

The effective part of forward contracts designated as a hedge of the variability in cash flows of foreign currency risk arising from firm commitments, and highly probable forecast transactions, are measured at fair value with changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the cash flow hedge reserve. The Group uses such contracts to fix the cost of equipment, inventories and services, and the income from foreign currency sales, in the functional currency of the Group entity concerned.

Jika transaksi yang diperkirakan sangat mungkin terjadi menghasilkan pengakuan aset (non-moneter), maka kerugian/(keuntungan) kumulatif ditambahkan pada/(dikurangi dari) biaya aset yang di akuisisi (dasar penyesuaian). Jika tidak, maka keuntungan atau kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari cadangan lindung nilai arus kas ke laporan laba rugi dalam waktu yang bersamaan pada saat transaksi lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

If a highly probable forecast transaction results in the recognition of a non-monetary asset, the cumulative loss/(gain) is added to/(subtracted from) the cost of the asset acquired ("basis adjustment"). Otherwise the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss at the same time as the hedged transaction affects profit or loss. The two transactions are recognised in the same line item.

Jika transaksi perkiraan ini dipertimbangkan tidak mungkin akan terjadi namun masih di diharapkan untuk terjadi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihentikan dan diakui dalam laba atau rugi sesuai dengan kebijakan yang di ungkapkan dalam paragraf di atas. Perubahan nilai wajar derivatif selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi. Jika Kelompok Usaha menyelesaikan posisinya sebelum transaksi terjadi (meski masih diharapkan untuk terjadi), maka keuntungan atau kerugian kumulatif atas perubahan nilai wajar derivatif diakui sesuai dengan kebijakan yang diungkapkan di paragraf di atas. Jika, pada titik tertentu, transaksi lindung nilai ini tidak lagi diharapkan untuk terjadi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasikan dari cadangan lindung nilai arus kas ke laba atau rugi secara langsung.

If a forecast transaction is no longer considered highly probable but the forecast transaction is still expected to occur, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is frozen and recognised in profit or loss in accordance with the policy set out in the paragraph above. Subsequent changes in the fair value of the derivative are recognised in profit or loss. If the Group closes out its position before the transaction takes place (even though it is still expected to take place) the cumulative gain or loss on changes in fair value of the derivative is similarly recognised in accordance with the policy set out in the paragraph above. If, at any point, the hedged transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss is reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss immediately.

Bagian efektif keuntungan atau kerugian derivatif yang digunakan untuk mengatur risiko tingkat suku bunga arus kas (seperti tingkat suku bunga mengambang menjadi tingkat suku bunga swap tetap) juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai arus kas. Namun, jika Kelompok Usaha menyelesaikan posisinya lebih awal, maka keuntungan dan kerugian kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihentikan dan direklasifikasikan dari cadangan lindung nilai arus kas ke laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bagian yang tidak efektif dari keuntungan atau kerugian derivatif di gunakan untuk mengatur risiko suku bunga arus kas yang diakui dalam laporan laba rugi dalam beban atau pendapatan keuangan.

The effective portion of gains and losses on derivatives used to manage cash flow interest rate risk (such as floating to fixed interest rate swaps) are also recognised in other comprehensive income and accumulated in the cash flow hedge reserve. However, if the Group closes out its position early, the cumulative gains and losses recognised in other comprehensive income are frozen and reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss using the effective interest method. The ineffective portion of gains and losses on derivatives used to manage cash flow interest rate risk are recognised in profit or loss within finance expense or finance income.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Akuntansi Lindung Nilai (Lanjutan)

m. Hedge Accounting (Continued)

Lindung nilai wajar

Fair value hedges

Ketika derivatif digunakan untuk lindung nilai eksposur Kelompok Usaha terhadap resiko nilai wajar tingkat suku bunga (seperti tingkat suku bunga tetap menjadi tingkat suku bunga swap mengambang), maka item lindung nilai diukur kembali untuk memperhitungkan keuntungan atau kerugian yang diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai (dalam hal pinjaman dengan tingkat bunga tetap, maka risiko yang dilindung nilai adalah perubahan nilai wajar tingkat suku bunga) dengan keuntungan atau kerugian yang muncul diakui dalam laporan laba rugi. Hal ini akan menyebabkan saling hapus keuntungan atau kerugian yang muncul atas instrumen lindung nilai yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Where derivatives are used to hedge the Group's exposure to fair value interest rate risk (such as fixed to floating rate swaps), the hedged item is remeasured to take into account the gain or loss attributable to the hedged risk (in the case of a fixed rate loan, the hedged risk is changes in the fair value of interest rates) with the gains or losses arising recognised in profit or loss. This offsets the gain or loss arising on the hedging instrument which is measured at fair value through profit or loss.

n. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

n. Foreign Currency Transactions and Translations

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs utama yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

The main exchange rates used for translating the foreign currency as of 31 March 2016 and December 2015 are based of the mid rates published by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016 (nilai penuh) (full amount)</u>	<u>31 Desember/ December 2015 (nilai penuh) (full amount)</u>	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	13.276	13.795	1 United States Dollars (USD)

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait, yaitu pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual obyek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain .

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

p. Pelaporan Segmen

- Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- (1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
 - (2) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
 - (3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha berikut: sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, sedangkan segmen sekunder dibagi ke dalam segmen geografis berikut: Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi (Catatan 28).

o. Receivables in the Settlement Process

Receivables in the process of settlement of the claim in respect of the guarantees under control and are stated net realizable value is the carrying amount or principal amount of finance receivables related, namely consumer financing and finance lease net investment net of allowance for decline in market value of the security is under control. Consumer finance receivables and net investment reclassified to finance lease receivables in the settlement process when bail withdrawn because consumers are not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as loans and receivables.

p. Segment Reporting

- An operating segment is a component of entity which:
- (1) involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
 - (2) operations result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
 - (3) separate financial information is available.

The Company presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker is Board of Directors.

Operating segments presented by the primary segments are divided into the following business segments: finance leases and consumer financing, while the secondary segments are divided into the following geographic segments: Java, Kalimantan, Sumatera and Sulawesi (Note 28).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Saham Treasuri

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

r. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas ('equity-settled transactions'). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil bersih dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes* (lihat Catatan 17 untuk perlakuan akuntansi atas kompensasi berbasis saham ini).

s. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset dan/ atau liabilitas pajak kini terdiri dari liabilitas kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelum periode pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury shares) are deducted from equity. Gains or losses arising from the purchase, sale, issuance, or cancellation of the entity's equity instruments are not recognized in profit or loss. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

r. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model (refer to Note 17 for the accounting treatments of these share-based payments).

s. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the statement of financial position date.

Current income tax are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which it's relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in the statement of profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui, diukur kembali pada tiap tanggal laporan posisi keuangan dan diakui apabila terdapat kemungkinan pendapatan kena pajak di masa depan memulihkan aset pajak tangguhan.

Perpajakan lainnya

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima dan/atau, jika mengajukan keberatan dan/atau banding oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

t. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

u. Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai utang di dalam laporan keuangan pada periode yang mana dividen disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

s. *Income Tax (Continued)*

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each statement of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax asset to be recovered.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

t. *Earnings per Share*

In accordance with SFAS No. 56 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Diluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

u. *Dividends*

Dividends distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividend is approved by the Company's shareholders.

v. *Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions*

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

i. Penggunaan Pertimbangan

i. Use of Judgements

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

(i) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

(i) Classification of financial assets and financial liabilities

Perusahaan menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

The Company determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d.

(ii) Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan

(ii) Allowance for impairment of financial assets

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expected to collect.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto pembiayaan dan cadangan piutang pembiayaan konsumen. Nilai tercatat dari investasi neto sewa pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 5.706.707 dan Rp 5.292.684. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 4.794.752 dan Rp 4.784.972. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of net investments in finance lease and consumer financing receivables. The carrying amount of the Company's net investments in finance lease before allowance for impairment losses as of 31 March 2016 and 31 December 2015 were amounted to Rp 5,706,707 and Rp 5,292,684, respectively. Further details are shown in Note 4. The carrying amount of the Company's consumer financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 March 2016 and 31 December 2015 were amounting to Rp 4,794,752 and Rp 4,784,972, respectively. Further details are shown in Note 5.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi

II. Estimates and Assumptions

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes reflected in the assumptions as they occur.

(i) Nilai wajar atas instrumen keuangan

(i) Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 33.

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets

Perusahaan telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

The Company has reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4 dan 5.

(iii) Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 8 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) Imbalan pasca-kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(ii) Allowance for impairment losses of financial assets (Continued)

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Notes 4 and 5.

(iii) Useful life estimate for fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 8 for the carrying amount of fixed assets.

(iv) Post-employment benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(iv) Imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

(iv) Post-employment benefits (Continued)

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit obligation.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 26.

(v) Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham

(v) Management and employees stock option program

Perusahaan mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan dividend *yield* dan membuat asumsi yang digunakan. Asumsi dan model yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham diungkapkan dalam Catatan 17.

The Company measures the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them. The assumptions and models used for estimating fair value for share-based payment transactions are disclosed in Note 17.

(vi) Pajak penghasilan

(vi) Income tax

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12b.

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 12b.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

v. Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions (Continued)

II. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. Estimates and Assumptions (Continued)

(vii) Aset pajak tangguhan

(vii) Deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12c.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are shown in Note 12c.

w. Provisi

w. Provisions

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dipulihkan.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre-tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

x. Kontinjensi

x. Contingencies

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan ke-
uangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

y. Events After the Reporting Period

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Kas	25.529	23.972	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	40.527	29.778	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.572	14.174	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	5.873	7.293	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.735	3.193	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.344	2.244	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.132	1.267	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	2.084	2.312	Others (balance below Rp 1,000)
Jumlah bank	67.267	60.261	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	92.796	84.233	Total cash on hand and in banks
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC Internasional Tbk	145.026	145.000	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	50.000	120.000	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Bukopin Tbk	40.265	90.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank JTrust Indonesia	30.000	210.000	PT Bank JTrust Indonesia
PT Bank Panin Tbk	28.552	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	5.105	5.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BTPN Syariah	-	40.000	PT Bank BTPN Syariah
PT Bank Muamalat Tbk	-	33.000	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	30.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Andara	-	20.000	PT Bank Andara
Jumlah setara kas	298.948	693.000	Total cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	391.744	777.233	Total cash and cash equivalents

Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The range of the contractual interest rates from the above time deposits is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	7,25% - 10,00%	4,00% - 11,00%	Time deposit interest rate per annum Rupiah

Deposito berjangka ditempatkan di bank dan jatuh tempo dalam waktu sampai 3 (tiga) bulan. Pendapatan bunga dari deposito berjangka sebesar Rp 10.160 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 (2015 : Rp 1.580).

The time deposit are placed with banks and their maturity date are up to 3 (three) months. Interest income from time deposits amounted to Rp 10,160 for the three-month period ended 31 March 2016 (2015 : Rp 1,580).

Tidak ada saldo kas dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

There is no cash on hand and in banks that is restricted as of 31 March 2016 and 31 December 2015.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

4. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

Rincian investasi neto sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of net investments in finance lease are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	7.002.843	6.496.116	Investment in finance leases - gross
Nilai sisa yang terjamin	4.043.589	3.617.269	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.234.731)	(1.147.384)	Unearned finance lease income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(61.405)	(56.048)	Unamortized transaction costs
Simpanan jaminan	(4.043.589)	(3.617.269)	Security deposits
Jumlah	5.706.707	5.292.684	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(102.342)	(82.837)	Less allowance for impairment losses
Bersih	5.604.365	5.209.847	Net

Angsuran investasi sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of investments in finance lease - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
<= 1 tahun	4.096.860	3.738.439	<= 1 year
1 - 2 tahun	2.225.491	2.098.105	1 - 2 years
> 2 tahun	680.492	659.572	> 2 years
Jumlah	7.002.843	6.496.116	Total

Pengelompokan investasi sewa pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of investments in finance lease - gross based on days overdue are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	31 Maret/ March 2016 %	31 Desember/ December 2015 %	
Belum jatuh tempo	5.965.515	5.686.846	85,19	87,54	Current
Lewat jatuh tempo:					Past due:
1-30 hari	763.562	657.028	10,90	10,11	1-30 days
31-90 hari	194.318	104.758	2,77	1,61	31-90 days
91-120 hari	22.300	12.897	0,32	0,20	91-120 days
121-150 hari	14.718	13.478	0,21	0,21	121-150 days
151-180 hari	20.120	5.998	0,29	0,09	151-180 days
> 180 hari	22.310	15.111	0,32	0,24	> 180 days
Jumlah	7.002.843	6.496.116	100,00	100,00	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bruto sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of gross investments in finance lease based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Maret / March 2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	1.613.000	5.389.843	7.002.843	Investment in finance lease - gross
Saldo awal	31.124	51.713	82.837	Beginning balance
Penambahan cadangan selama periode berjalan - bersih	12.830	15.617	28.447	Additions to allowance made during the period - net
Penghapusan	(1.494)	(7.448)	(8.942)	Write-off
Saldo akhir	42.460	59.882	102.342	Ending balance

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	31 Desember / December 2015		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Investasi sewa pembiayaan - bruto	1.598.290	4.897.826	6.496.116
Saldo awal	45.074	7.336	52.410
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	23.718	64.842	88.560
Penghapusan	(37.668)	(20.465)	(58.133)
Saldo akhir	31.124	51.713	82.837

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah investasi neto sewa pembiayaan sebesar 1,79% dan 1,57% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian bunga kontraktual setahun untuk investasi neto sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016 %	31 Desember/ December 2015 %
Alat berat dan mesin	17,00 - 19,00	16,00 - 18,00
Kendaraan bermotor	17,01 - 22,00	17,01 - 22,00

Sebagai jaminan atas investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan faktur atas kendaraan bermotor dan alat berat yang dibiayai Perusahaan.

Rincian investasi neto sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Mata uang asing		
Term loan - dalam negeri	57.063	61.390
Term loan - luar negeri	2.934.348	3.116.058
Rupiah		
Term loan - dalam negeri	237.472	265.713
Pinjaman debt market	563.195	719.565
Jumlah	3.792.078	4.162.726

4. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE (Continued)

The movements in the allowance for impairment losses of net investments in finance lease based on individual and collective assessments are as follows (Continued):

	31 Desember / December 2015		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total
Investment in finance lease - gross	1.598.290	4.897.826	6.496.116
Beginning balance	45.074	7.336	52.410
Additions to allowance made during the year - net	23.718	64.842	88.560
Write-off	(37.668)	(20.465)	(58.133)
Ending balance	31.124	51.713	82.837

Percentage of the allowance for impairment losses to net investments in finance lease is 1.79% and 1.57% as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible net investments in finance lease.

All of the Company's finance lease transactions were carried out with third parties.

The detail of contractual interest rates per annum on net investments in finance lease are as follows:

	31 Maret/ March 2016 %	31 Desember/ December 2015 %
Heavy equipment and machinery	17,00 - 19,00	16,00 - 18,00
Vehicles	17,01 - 22,00	17,01 - 22,00

As the collateral to the net investments in finance lease, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB) and purchase invoices of the motor vehicles and heavy equipment financed by the Company.

Details of net investment in finance lease pledged as collateral for debt securities issued and fund borrowings as of 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Foreign currencies		
Term loan - domestic	57.063	61.390
Term loan - foreign	2.934.348	3.116.058
Rupiah		
Term loan - domestic	237.472	265.713
Loan of debt market	563.195	719.565
Total	3.792.078	4.162.726

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang dalam Rupiah yang dikenakan bunga, yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk kendaraan kepada pemakai akhir dengan pembayaran angsuran secara berkala.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

This account represents interest bearing receivables denominated in Rupiah arising from financing activities in the form of provision of vehicle to end users with periodic installment payment schedule.

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Pihak ketiga	7.928.463	8.481.227	<i>Third parties</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui			<i>Unearned consumer financing income</i>
Pihak ketiga	(1.434.679)	(1.544.783)	<i>Third parties</i>
	6.493.784	6.936.444	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - bersih	(1.699.032)	(2.151.472)	<i>Joint financing and channeling - net</i>
	4.794.752	4.784.972	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(104.676)	(96.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>4.690.076</u>	<u>4.688.156</u>	<i>Total consumer financing receivables - net</i>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables - gross, which will be collected from customer in accordance with the due dates are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
<= 1 tahun	4.434.171	4.702.036	<i><= 1 year</i>
1 - 2 tahun	2.189.414	2.368.927	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	1.304.878	1.410.264	<i>> 2 years</i>
Jumlah	<u>7.928.463</u>	<u>8.481.227</u>	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The classification of consumer financing receivables - gross based on days overdue are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	31 Maret/ March 2016 %	31 Desember/ December 2015 %	
Belum jatuh tempo	6.571.416	7.139.545	82,88	84,18	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:					<i>Past due:</i>
1-30 hari	1.052.026	1.058.645	13,27	12,48	<i>1-30 days</i>
31-90 hari	193.948	167.608	2,45	1,98	<i>31-90 days</i>
91-120 hari	28.177	26.911	0,36	0,32	<i>91-120 days</i>
121-150 hari	21.489	20.962	0,27	0,25	<i>121-150 days</i>
151-180 hari	15.801	21.041	0,20	0,25	<i>151-180 days</i>
> 180 hari	45.606	46.515	0,57	0,54	<i>> 180 days</i>
Jumlah	<u>7.928.463</u>	<u>8.481.227</u>	<u>100,00</u>	<u>100,00</u>	Total

Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 6 (enam) sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan dan perumahan (KPR) berkisar 12 (dua belas) sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) bulan.

The term of consumer financing contracts financed by the Company on vehicles range between 6 (six) to 48 (forty-eight) months and housing ranges between 12 (twelve) to 180 (one-hundred-eighty) months.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penilaian secara kolektif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	7.928.463	8.481.227	Consumer financing receivables - gross
Saldo awal	96.816	109.437	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - bersih	46.116	141.594	Additions of allowance during the year - net
Penghapusan	(38.256)	(154.215)	Write-off
Saldo akhir	104.676	96.816	Ending balance

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar 2,18% dan 2,02% pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

The movements in the allowance for impairment losses of consumer financing receivables based on collective assessments are as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to consumer financing receivables is 2.18% and 2.02% as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The detail of contractual interest rates per annum on consumer financing is as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
	%	%	
Mobil	16,01 - 22,01	16,01 - 22,00	Cars
Sepeda motor	40,79 - 42,20	38,01 - 41,10	Motorcycles
Properti (KPR)	14,00 - 18,00	14,00 - 18,00	Property

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan rumah yang dibiayai Perusahaan.

As the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Right of Building Utilization Certificate (SHGB) of the vehicles and houses financed by the Company.

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas efek utang yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables pledged as collateral for debt securities issued and fund borrowings as of 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Term loan - dalam negeri	34.015	60.209	Term loan - domestic
Term loan - luar negeri	1.167.594	1.345.714	Term loan - foreign
Rupiah			Rupiah
Term loan - dalam negeri	315.023	447.304	Term loan - domestic
Pinjaman debt market	560.855	598.460	Loan of debt market
Jumlah	2.077.487	2.451.687	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Perusahaan bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi dalam menutup asuransi kendaraan bermotor konsumen yang dibiayai Perusahaan, terutama dengan PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life dan PT FWD Life Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerja sama dengan Perusahaan tersebut adalah pihak ketiga.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (Continued)

The Company engages several insurance companies, in covering the insurance on the consumers vehicles that financed by the Company, mainly with PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life and PT FWD Life Indonesia. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 2016
Sewa	38.035
Asuransi	4.529
Lain-lain	13.525
Jumlah	56.089

6. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2015	
	34.910	Rent
	4.050	Insurance
	1.491	Others
Jumlah	40.451	Total

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2016
Piutang penerimaan angsuran konsumen	20.949
Piutang karyawan	29.409
Premi asuransi	4.117
Piutang dalam proses penyelesaian	91.958
Jumlah	146.433

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2015	
	19.051	Customer installment receipt receivables
	31.200	Employee receivables
	4.252	Insurance premium
	86.814	Receivables in the settlement process
Jumlah	141.317	Total

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti ATM BCA, ATM Bank Mandiri, Bank Permata, Kantor Pos Indonesia, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Lawson dan Alfa Express). Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (payment point) such as BCA ATM, Bank Mandiri ATM, Permata Bank, the Indonesian Post Office, and the chain of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Lawson and Alfa Express). This channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 37.249 dan Rp 36.328 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

Management believes that allowance for impairment losses of receivables in the settlement process - third parties as of 31 March 2016 and 31 December 2015 amounting to Rp 37,249 and Rp 36,328, respectively, are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP		8. FIXED ASSETS				
		31 Maret/March 2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	108.743	-	-	-	108.743	Land
Bangunan	194.591	-	-	35	194.626	Building
Peralatan kantor	170.299	5.323	(301)	265	175.586	Office equipment
Kendaraan	119.741	6.662	(3.833)	1.370	123.940	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	13.765	175	(12)	2	13.930	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung Kantor	71.442	545	(9)	730	72.708	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	678.581	12.705	(4.155)	2.402	689.533	Asset in progress
	12.100	4.299	-	(2.431)	13.968	
Jumlah Biaya Perolehan	690.681	17.004	(4.155)	(29)	703.501	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	32.236	2.411	-	-	34.647	Building
Peralatan kantor	108.995	6.185	(267)	-	114.913	Office equipment
Kendaraan	49.524	5.744	(2.146)	-	53.122	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	8.377	563	(9)	-	8.931	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung Kantor	41.387	2.781	(9)	-	44.159	Leasehold improvements
Jumlah Akumulasi Penyusutan	240.519	17.684	(2.431)	-	255.772	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	450.162				447.729	Carrying Amount
		31 Desember/December 2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
Tanah	102.278	109	-	6.356	108.743	Land
Bangunan	181.546	1.798	(2.040)	13.287	194.591	Building
Peralatan kantor	153.958	15.145	(1.770)	2.966	170.299	Office equipment
Kendaraan	96.116	35.493	(14.876)	3.008	119.741	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	12.908	906	(96)	47	13.765	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	64.519	2.339	(2.782)	7.366	71.442	Leasehold improvements
Aset dalam penyelesaian	611.325	55.790	(21.564)	33.030	678.581	Asset in progress
	19.205	31.148	(5.223)	(33.030)	12.100	
Jumlah Biaya Perolehan	630.530	86.938	(26.787)	-	690.681	Total Cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	23.011	9.227	(2)	-	32.236	Building
Peralatan kantor	85.546	25.025	(1.592)	16	108.995	Office equipment
Kendaraan	36.599	20.796	(7.871)	-	49.524	Vehicles
Perabot dan perlengkapan kantor	6.249	2.213	(90)	5	8.377	Furniture and fixtures
Rehabilitasi gedung kantor	32.294	11.232	(2.139)	-	41.387	Leasehold improvements
Jumlah Akumulasi Penyusutan	183.699	68.493	(11.694)	21	240.519	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	446.831				450.162	Carrying Amount

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan aset kepemilikan langsung.

All of the Company's fixed assets are direct ownership assets.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (Lanjutan)

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 17.684 dan Rp 16.424 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (Catatan 22).

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari penghabusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan bersih yang diperoleh sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>	
Hasil pelepasan aset tetap	2.783	2.543	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap	<u>(1.752)</u>	<u>(1.644)</u>	Book value of fixed assets
Keuntungan atas penjualan aset tetap	<u><u>1.031</u></u>	<u><u>899</u></u>	Gain on disposal of fixed assets

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2016 sampai tahun 2045. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 432.193 dan Rp 391.843 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

8. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation charged to operations amounted to Rp 17,684 and Rp 16,424 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively (Note 22).

Deductions of fixed assets for the years ended 31 March 2016 and 31 December 2015 consisted of written off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - motor vehicles and office equipment with details of net gain on sales as follows:

The Company owns several plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") with remaining useful lives that will expire in the various years between 2016 and 2045. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

All fixed assets, except for land, are covered by insurance to PT Asuransi Asoka Mas, third party, against losses from fire, flood and other risks (*all risks*) with a total sum insured amounting to Rp 432,193 and Rp 391,843 as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively. The management believes that the sum insured is sufficient to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

The Management of the Company believes that there were no conditions or event that indicate impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

The Management of the Company believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET KEUANGAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif berdasarkan lawan transaksi, jenis dan *underlying* pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

9. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS

A summary of derivative transactions by counterparty, type and *underlying* as of 31 March 2016 and 31 December 2015 are as follows:

Lawan transaksi	31 Maret/March 2016				Counterparty
	Nilai Nosional (nilai penuh)/ <i>Notional Amount</i> (full amount)	Nilai wajar/ <i>Fair values</i> (full amount)	Aset keuangan derivatif/ <i>Derivative financial Assets</i> Rp	Liabilitas keuangan derivatif/ <i>Derivative financial liabilities</i> Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i> Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	175.790.494	11.404.146	2.307.417	2.156.016	Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i> Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
PT Bank Permata Tbk Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	106.666.667	(4.347.212)	1.373.845	1.431.558	PT Bank Permata Tbk Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
PT Bank ANZ Indonesia Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	45.000.000	659.024	598.249	589.500	PT Bank ANZ Indonesia Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
			4.279.511	4.177.074	
			102.437		
Lawan transaksi	31 Desember/December 2015				Counterparty
	Nilai nosional (nilai penuh)/ <i>Notional amount</i> (full amount)	Nilai wajar/ <i>Fair values</i> (full amount)	Aset keuangan derivatif/ <i>Derivative financial Assets</i> Rp	Liabilitas keuangan derivatif/ <i>Derivative financial liabilities</i> Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i> Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	203.096.865	24.986.921	2.814.100	2.469.406	Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Branch</i> Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
PT Bank Permata Tbk Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	107.500.000	3.287.145	1.485.246	1.439.900	PT Bank Permata Tbk Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
PT Bank ANZ Indonesia Kontrak Valuta Berjangka pertukaran mata uang asing (Catatan 10a) Dolar Amerika Serikat	50.000.000	3.681.882	705.792	655.000	PT Bank ANZ Indonesia Foreign currency swap contract (Note 10a) United States Dollar
			5.005.138	4.564.306	
			440.832		

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

Pada tanggal 21 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 803.200 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 80.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 19 Juli 2013 sampai dengan 19 Juli 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 178.489 dan Rp 267.733, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 17.777.778 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 233.733 dan USD 26.666.667 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 366.245.

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 888.750 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 16 Juni 2014 sampai dengan 8 Agustus 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 454.323 dan Rp 540.443, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 38.339.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 503.499 dan USD 45.607.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 633.435.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 302.500 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 25.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 30 Juni 2014 sampai dengan 23 September 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 175.480 dan Rp 204.793, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 14.502.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 190.723 dan USD 16.925.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 235.891.

Pada tanggal 7 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 610.000 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 14 Oktober 2014 sampai dengan 13 Oktober 2017. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 388.182 dan Rp 443.636, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 31.818.182 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 413.927 dan USD 36.363.636 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 501.547.

9. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS (Continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

On 21 June 2013, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 803,200 and had the right to receive USD 80,000,000 (full amount). This contract was valid since 19 July 2013 until 19 July 2016. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 178,489 and Rp 267,733, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 17,777,778 (full amount) or equivalent to Rp 233,733 and USD 26,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 366,245, respectively.

On 16 June 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 888,750 and had the right to receive USD 75,000,000 (full amount). This contract was valid since 16 June 2014 until 8 August 2017. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 454,323 and Rp 540,443, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 38,339,500 (full amount) or equivalent to Rp 503,499 and USD 45,607,000 (full amount) or equivalent to Rp 633,435, respectively.

On 30 June 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 302,500 and had the right to receive USD 25,000,000 (full amount). This contract was valid since 30 June 2014 until 23 September 2017. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 175,480 and Rp 204,793, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 14,502,500 (full amount) or equivalent to Rp 190,723 and USD 16,925,000 (full amount) or equivalent to Rp 235,891, respectively.

On 7 October 2014, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 610,000 and had the right to receive USD 50,000,000 (full amount). This contract was valid since 14 October 2014 until 13 October 2017. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 388,182 and Rp 443,636, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 31,818,182 (full amount) or equivalent to Rp 413,927 and USD 36,363,636 (full amount) or equivalent to Rp 501,547, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 376.500 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan 12 Februari 2018. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 309.268 dan Rp 349.607, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 24.642.857 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 324.769 dan USD 27.857.143 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 390.003.

Pada tanggal 11 Juni 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 667.500 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 22 Juni 2015 sampai dengan 25 Juni 2018 (untuk *Tranche A*) dan tanggal 22 Juni 2015 sampai dengan 22 Juni 2016 (untuk *Tranche B*). Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 650.274 dan Rp 663.194, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 48.709.677 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 640.766 dan USD 49.677.419 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 686.979.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan PT Bank Permata Tbk, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 100.100 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 10 Juli 2013 sampai dengan 10 Juli 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 16.683 dan Rp 25.025, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 1.666.667 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 21.876 dan USD 2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 34.330.

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan PT Bank Permata Tbk, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 1.414.875 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 11 Agustus 2015 sampai dengan 13 November 2018. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 1.414.875, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.351.969 dan Rp 1.450.916.

9. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS (Continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (Continued)

On 23 January 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 376,500 and had the right to receive USD 30,000,000 (full amount). This contract was valid since 12 February 2015 until 12 February 2018. As of 31 March 2016, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 309,268 and Rp 349,607, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 24,642,857 (full amount) or equivalent to Rp 324,769 and USD 27,857,143 (full amount) or equivalent to Rp 390,003, respectively.

On 11 June 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whereby the Company obliged to pay Rp 667,500 and had the right to receive USD 50,000,000 (full amount). This contract was valid since 22 June 2015 until 25 June 2018 (for *Tranche A*) and 22 June 2015 until 22 June 2016 (for *Tranche B*). As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 650,274 and Rp 663,194, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 48,709,677 (full amount) or equivalent to Rp 640,766 and USD 49,677,419 (full amount) or equivalent to Rp 686,979, respectively.

PT Bank Permata Tbk

On 4 July 2013, the Company entered into a foreign currency swap contract with PT Bank Permata Tbk, whereby the Company obliged to pay Rp 100,100 and had the right to receive USD 10,000,000 (full amount). This contract was valid since 10 July 2013 until 10 July 2016. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 16,683 and Rp 25,025, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 1,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 21,876 and USD 2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 34,330, respectively.

On 30 July 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with PT Bank Permata Tbk, whereby the Company obliged to pay Rp 1,414,875 and had the right to receive USD 105,000,000 (full amount). This contract was valid since 11 August 2015 until 13 November 2018. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 1,414,875, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 105,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,351,969 and Rp 1,450,916, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET KEUANGAN DERIVATIF (Lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing (*foreign currency swap transaction*) dengan PT Bank ANZ Indonesia, dengan ketentuan Perusahaan berkewajiban untuk membayar sebesar Rp 655.000 dan memiliki hak untuk menerima sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 27 Maret 2015 sampai dengan 27 Juni 2018. Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 nilai utang derivatif atas perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp 589.500 dan Rp 655.000, serta piutang derivatif masing-masing sebesar USD 45.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 598.249 dan USD 50.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 705.792.

9. DERIVATIVE FINANCIAL ASSETS (Continued)

PT Bank ANZ Indonesia

On 20 March 2015, the Company entered into a foreign currency swap contract with PT Bank ANZ Indonesia, whereby the Company obliged to pay Rp 655,000 and had the right to receive USD 50,000,000 (full amount). This contract was valid since 27 March 2015 until 27 June 2018. As of 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative payable arising from the contract amounted to Rp 589,500 and Rp 655,000, respectively, and derivative receivable arising from the contract amounted to USD 45,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 598,249 and USD 50,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 705,792, respectively.

10. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pinjaman bank (Mata uang asing) (a)		
Pihak ketiga		
Standard Chartered Bank (<i>Facility Agent</i>) (1)	2.331.528	2.678.971
Emirates NBD Bank PJSC (<i>Facility Agent</i>) (2)	646.670	685.300
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (3)	597.420	689.750
The Korea Development Bank (<i>Facility Agent</i>) (4)	422.418	501.636
Standard Chartered Bank, Singapore Branch (5)	327.159	384.289
JA Mitsui Leasing, Ltd. (6)	22.127	34.488
Jumlah pinjaman bank (Mata uang asing)	4.347.322	4.974.434
Pinjaman bank (Rupiah) (b)		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1)	159.364	221.988
PT Bank DKI (2)	151.731	206.780
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (3)	118.694	141.861
PT Bank CTBC Indonesia (4)	91.765	105.000
PT Bank Commonwealth (5)	30.555	34.722
PT Bank Permata Tbk (6)	366	2.654
Jumlah pinjaman bank (Rupiah)	552.475	713.005
Jumlah pinjaman bank	4.899.797	5.687.439
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(42.919)	(50.740)
Pinjaman bank - bersih	4.856.878	5.636.699
	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Tingkat bunga tahunan (%)		
Mata uang Rupiah	9,25 - 13,00	9,25 - 12,00
Mata uang asing	2,32 - 3,22	2,11 - 2,97

10. FUND BORROWINGS

Fund borrowings consist of the followings:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Bank borrowings (Foreign currency) (a)		
Third parties		
Standard Chartered Bank (<i>Facility Agent</i>) (1)	2.331.528	2.678.971
Emirates NBD Bank PJSC (<i>Facility Agent</i>) (2)	646.670	685.300
Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (3)	597.420	689.750
The Korea Development Bank (<i>Facility Agent</i>) (4)	422.418	501.636
Standard Chartered Bank, Singapore Branch (5)	327.159	384.289
JA Mitsui Leasing, Ltd. (6)	22.127	34.488
Total bank borrowings (Foreign currency)	4.347.322	4.974.434
Bank borrowings (Rupiah) (b)		
Third parties		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (1)	159.364	221.988
PT Bank DKI (2)	151.731	206.780
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk (3)	118.694	141.861
PT Bank CTBC Indonesia (4)	91.765	105.000
PT Bank Commonwealth (5)	30.555	34.722
PT Bank Permata Tbk (6)	366	2.654
Total bank borrowings (Rupiah)	552.475	713.005
Total bank borrowings	4.899.797	5.687.439
Less:		
Unamortized transaction costs	(42.919)	(50.740)
Bank borrowings - net	4.856.878	5.636.699
	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
(%) Annual interest rate		
Rupiah currency	9,25 - 13,00	9,25 - 12,00
Foreign currency	2,32 - 3,22	2,11 - 2,97

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Angsuran pinjaman yang diterima menurut jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
< = 1 tahun	2.851.292	3.024.775	< = 1 year
1 - 2 tahun	1.550.542	1.896.576	1 - 2 years
2 - 3 tahun	497.963	766.088	2 - 3 years
Jumlah	4.899.797	5.687.439	Total

a. Pinjaman bank (Mata uang asing)

Standard Chartered Bank

(1) Pada tanggal 29 Juli 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (the "*Facility Agent*"), dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (the "*Security Agent*"). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung 9 (sembilan) bulan sejak tanggal pencairan setiap pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 105.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.393.980 dan Rp 1.448.475.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank Permata Tbk dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,9).

Pada tanggal 16 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dan First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch yang bertindak sebagai "*Mandated Lead Arrangers*", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (the "*Facility Agent*") dan PT Bank Central Asia Tbk. sebagai Agen Jaminan (the "*Security Agent*") untuk keperluan modal kerja pembiayaan.

10. FUND BORROWINGS (Continued)

Installments of loans received according to the due dates as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively, are as follows:

a. Bank borrowings (Foreign currency)

Standard Chartered Bank

(1) On 29 July 2015, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 105,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank and Sumitomo Mitsui Banking Corporation whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and PT Bank Central Asia Tbk, whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 36 (thirty-six) months commencing 9 (nine) months from each loan utilization date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to USD 105,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 1,393,980 and Rp 1,448,475, respectively.

In relation to this Syndicated Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with PT Bank Permata Tbk to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,9).

On 16 June 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 75,000,000 (full amount) with several banks, which among others, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and First Gulf Bank PJSC, Singapore Branch, whose acting as the Mandated Lead Arrangers, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk. whose acting as the Security Agent for financing working capital.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

Standard Chartered Bank (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Sindikasi terkait perjanjian ini, sehingga total fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman tersebut akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 31 (tiga puluh satu) bulan terhitung sejak tanggal 23 Desember 2014 sampai dengan tanggal 23 September 2017.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 52.842.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 701.530 dan USD 62.532.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 862.629.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman diatas, Perusahaan melakukan perjanjian *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 9).

Pada tanggal 1 Juli 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 80.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah bank, dimana Standard Chartered Bank, Jakarta Branch bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), dan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2014 sampai dengan tanggal 19 Juli 2016. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 17.777.778 (nilai penuh) setara dengan Rp 236.018 dan USD 26.666.667 (nilai penuh) setara dengan Rp 367.867.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,9).

10. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Standard Chartered Bank (Continued)

On 30 June 2014, the Company signed a Syndication and Amendment Agreement relating to this facility, hence the total facility increase to USD 100,000,000 (full amount). The loan facility will be repaid in 31 (thirty-one) monthly installments commencing from 23 December 2014 to 23 September 2017.

The Company had drawdown the entire loan.

The loan is secured by net investment in finance leases and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015 and, the outstanding loan amounted to USD 52,842,000 (full amount) or equivalent to Rp 701,530 and USD 62,532,000 (full amount) or equivalent to Rp 862,629, respectively.

In respect with the above Loan Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to cover risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 9).

On 1 July 2013, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 80,000,000 (full amount) with several banks, whereas Standard Chartered Bank, Jakarta Branch whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited, whose acting as the Facility Agent, and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 24 (twenty-four) months commencing from 19 July 2014 to 19 July 2016. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to USD 17,777,778 (full amount) or equivalent to Rp 236,018 and USD 26,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 367,867, respectively.

In relation to this Syndicated Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,9).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

10. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Emirates NBD Bank PJSC

Emirates NBD Bank PJSC

- (2) Pada tanggal 8 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan Emirates NBD Bank PJSC yang bertindak sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*), Emirates NBD Capital Limited yang bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger and Bookrunner*", dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*) untuk keperluan modal kerja pembiayaan.

- (2) On 8 June 2015, the Company entered into a Secured Term Loan Facility Agreement amounting to USD 50,000,000 (full amount) with Emirates NBD Bank PJSC whose acting as the Facility Agent, Emirates NBD Capital Limited whose acting as the Mandated Lead Arranger and Bookrunner, and PT Bank Central Asia Tbk whose acting as the Security Agent for financing working capital.

Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu sampai dengan 36 (tiga puluh enam) terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman.

The loan facility will be matured up 36 (thirty- six) monthly commencing from drawdown date.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 saldo pinjaman tersebut tersebut masing-masing sebesar USD 48.709.677 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 646.670 dan USD 49.677.419 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 685.300.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015 and, the outstanding loan amounted to USD 48,709,677 (full amount) or equivalent to Rp 646,670 and USD 49,677,419 (full amount) or equivalent to Rp 685,300, respectively.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas dimaksud, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 9).

In relation to this Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 9).

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch

- (3) Pada tanggal 19 Maret 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Bilateral dengan nominal sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch dimana PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman yang terakhir.

- (3) On 19 March 2015, the Company entered into a Secured Bilateral Term Loan Facility Agreement amounting to USD 50,000,000 (full amount) with Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch, whereas PT Bank Central Asia Tbk whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 36 (thirtysix) months commencing from the last loan drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

The loan is secured by net investment in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 saldo pinjaman tersebut tersebut masing-masing sebesar USD 45.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 597.420 dan USD 50.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 689.750.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Bilateral dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank ANZ Indonesia dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,9).

The Korea Development Bank

- (4) Pada tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sindikasi Pinjaman Berjangka dengan Jaminan (*Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan sejumlah Bank, antara lain, The Korea Development Bank yang bertindak sebagai "*Mandated Lead Arranger*", The Korea Development Bank, Singapore Branch sebagai Agen Fasilitas (*the "Facility Agent"*) dan PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (*the "Security Agent"*) untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Fasilitas pinjaman tersebut akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal pencairan pinjaman.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 saldo pinjaman tersebut tersebut masing-masing sebesar USD 31.818.182 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 422.418 dan USD 36.363.636 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 501.636.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas dimaksud, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 9).

10. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Qatar National Bank SAQ, Singapore Branch
(Continued)

As of 31 March 2016 and 31 December 2015 and, the outstanding loan amounted to USD 45,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 597,420 and USD 50,000,000 (full amount) or equivalent to Rp 689,750, respectively.

In relation to this Secured Bilateral Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with PT Bank ANZ Indonesia to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,9).

The Korea Development Bank

- (4) On 2 October 2014, the Company entered into a Secured Syndicated Term Loan Facility Agreement amounting to USD 50,000,000 (full amount) with several banks, which among others, The Korea Development Bank whose acting as the Mandated Lead Arranger, The Korea Development Bank, Singapore Branch, whose acting as the Facility Agent and PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta Branch whose acting as the Security Agent for financing working capital. The loan facility will be repaid in 36 (thirty-six) monthly installments commencing from drawdown date.

The Company had drawdown the entire loan.

The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to USD 31,818,182 (full amount), or equivalent to Rp 422,418 and USD 36,363,636 (full amount) or equivalent to Rp 501,636, respectively.

In relation to this Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 9).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

a. Pinjaman bank (Mata uang asing) (Lanjutan)

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

(5) Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch, dimana Standard Chartered Bank, Jakarta Branch sebagai Agen Jaminan (the "Security Agent"). Fasilitas pinjaman tersebut disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan dengan pembayaran pokok akan diangsur secara bertahap dalam jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan tanggal 12 Februari 2018.

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 4).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 24.642.857 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 327.159 dan USD 27.857.143 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 384.289.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan ini, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n,9).

JA Mitsui Leasing, Ltd.

(6) Pada tanggal 25 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan Jaminan dengan JA Mitsui Leasing, Ltd. dengan batas maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh). Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 1.666.667 (nilai penuh) setara dengan Rp 22.127 dan USD 2.500.000 (nilai penuh) setara dengan Rp 34.488.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas dimaksud, Perusahaan melakukan transaksi *Cross Currency Swap* dengan PT Bank Permata Tbk dengan tujuan melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga (Catatan 2n, 9).

10. FUND BORROWINGS (Continued)

a. Bank borrowings (Foreign currency) (Continued)

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

(5) On 27 January 2015, the Company entered into a Secured Term Loan Facility Agreement amounting to USD 30,000,000 (full amount) with Standard Chartered Bank, Singapore Branch whereas Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, whose acting as the Security Agent. The facility is provided to the Company for working capital purpose. The loan facility will be repaid quarterly within 36 (thirty-six) months commencing from 12 February 2015 to 12 February 2018.

The Company had drawdown the entire loan.

The loan is secured by net investment in finance lease (Note 4).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to USD 24,642,857 (full amount), or equivalent to Rp 327,159 and USD 27,857,143 (full amount) or equivalent to Rp 384,289, respectively.

In relation to this Secured Term Loan Facility Agreement, the Company have entered into a Cross Currency Swap transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch to hedge the risk of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n,9).

JA Mitsui Leasing, Ltd.

(6) On 25 June 2013, the Company entered into a Secured Term Loan Facility Agreement with JA Mitsui Leasing, Ltd. with a maximum credit limit of USD 10,000,000 (full amount). The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

The Company had drawdown the entire loan.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to USD 1,666,667 (full amount) or equivalent to Rp 22,127 and USD 2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp 34,488, respectively.

In relation to this Facility Agreement, the Company had entered into a Cross Currency Swap transaction with PT Bank Permata Tbk to hedge the risks of foreign exchange and interest rate volatility (Notes 2n, 9).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

10. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Pinjaman bank (Rupiah)

b. Bank borrowings (Rupiah)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

(1) Pada tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000. Jangka waktu pencairan pinjaman tersebut selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pencairan awal kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

(1) On 22 December 2011, the Company entered into a Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum credit limit of Rp 200,000. The term of the loan was 12 (twelve) months from the initial drawdown date. The loan is secured by consumer financing receivables (Note 5).

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana batas maksimum kredit ditingkatkan dari Rp 200.000 menjadi sebesar Rp 400.000. Jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

On 18 June 2013, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the maximum credit limit was increased from Rp 200,000 to Rp 400,000. This facility is available for withdrawal until 21 December 2013. The loan is secured by consumer financing receivables (Note 5).

Pada tanggal 2 April 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

On 2 April 2014, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the facility is available for withdrawal until 21 December 2014. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dimana jangka waktu pencairan fasilitas ditetapkan sampai dengan tanggal 21 Desember 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

On 18 December 2014, the Company entered into an Amendment to the Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) whereas the facility is available for withdrawal until 21 December 2015. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Pada tahun 2015, perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar Rp 261.637.

In 2015, the Company had drawdown the loan amounting to Rp 261,637.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 159.364 dan Rp 221.988.

As of 31 March 2015 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 159,364 and Rp 221,988, respectively.

PT Bank DKI

PT Bank DKI

(2) Pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Sindikasi dengan 4 (empat) bank untuk pinjaman berjangka (*term loan*) dimana PT Bank DKI bertindak sebagai Agen Fasilitas dan Agen Jaminan. Batas maksimum kredit pinjaman berjangka ini ditetapkan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "non-revolving", dimana fasilitas disediakan untuk keperluan modal kerja pembiayaan Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal maksimum plafon kredit telah digunakan seluruhnya. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

(2) On 5 April 2013, the Company entered into a Syndicated Facility Agreement with 4 (four) banks in relation to a term loan facility whereas PT Bank DKI acting as the Facility Agent and the Security Agent. This term loan have maximum credit limit of Rp 500,000 and on a "non-revolving" basis, and provided for financing working capital to the Company. The facility tenor was 36 (thirty-six) months from the final utilization date of the facility. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

10. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank DKI (Lanjutan)

PT Bank DKI (Continued)

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 41.666 dan Rp 83.333.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 41,666 and Rp 83,333, respectively.

Pada tanggal 19 September 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank DKI dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 250.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu fasilitas tersebut selama 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

On 19 September 2014, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp 250,000 and on a "non-revolving" basis, for financing working capital. The term of the facility was 42 (forty-two) months from the credit agreement date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Pada tahun 2015, perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar Rp 140.000.

In 2015, the Company had drawdown the loan amounting to Rp 140,000.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 110.065 dan Rp 123.447.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 110,065 and Rp 123,447, respectively.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

(3) Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan BPD Jabar dan Banten dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

(3) On 26 August 2013, the Company entered into a Credit Agreement with BPD Jabar dan Banten with a maximum credit limit of Rp 200,000 and on a "nonrevolving" basis, for financing working capital. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 21.333 dan Rp 32.000.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 21,333 and Rp 32,000, respectively.

Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan BPD Jabar dan Banten dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000 dan bersifat "non-revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

On 19 January 2015, the Company entered into a Credit Agreement with BPD Jabar dan Banten with a maximum credit limit of Rp 150,000 and on a "nonrevolving" basis, for financing capital. The term of the loan was 36 (thirty-six) working months from the loan withdrawal date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

10. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Tbk (Lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
Tbk (Continued)

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 97.361 dan Rp 109.861.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 97,361 and Rp 109,861, respectively

PT Bank CTBC Indonesia

PT Bank CTBC Indonesia

- (4) Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit berupa Pinjaman Jangka Menengah (*Medium Term Loan Facility*) dengan PT Bank CTBC Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 150.000, untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

- (4) On 16 October 2014, the Company entered into a Term Loan Facility Agreement (*Medium Term Loan Facility*) with PT Bank CTBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp 150,000, for financing working capital. The term of this facility was 36 (thirty-six) months from the drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Perusahaan telah melakukan pencairan atas seluruh pinjaman tersebut.

The Company had drawdown the entire loan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 91.765 dan Rp 105.000.

As of 31 March and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 91,765 and Rp 105,000, respectively.

PT Bank Commonwealth

PT Bank Commonwealth

- (5) Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka IV (*Term Loan IV*) dengan Bank Commonwealth dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 50.000. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

- (5) On 18 December 2014, the Company entered into a Term Loan IV Facility Agreement with Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp 50,000. The term of the loan was 36 (thirty-six) months from the loan drawdown date. The loan is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

Pada tahun 2015, Perusahaan telah melakukan pencairan pinjaman tersebut sebesar Rp 50.000.

In 2015, the Company had drawdown the loan amounting to Rp 50,000.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 30.555 dan Rp 34.722.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 30,555 and Rp 34,722, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman bank (Rupiah) (Lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

- (6) Pada tanggal 31 Maret 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Fasilitas Piutang Pembiayaan Kendaraan dengan Bank Permata dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 100.000 dan bersifat "revolving", untuk keperluan modal kerja pembiayaan. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dan jangka waktu pembayaran kembali maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan fasilitas. Fasilitas tersebut dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 4 dan 5).

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali pembaharuan, dan terakhir pada tanggal 11 Agustus 2014, telah ditandatangani Perubahan IV Perjanjian dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 250.000 dan jangka waktu penggunaan fasilitas diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 366 dan Rp 2.654.

Pembatasan dan Kewajiban

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga rasio jumlah pencadangan kerugian penurunan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, atau
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bank selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak berakhirnya tahun buku yang bersangkutan dan laporan keuangan kuartalan paling lambat 60 hari sejak berakhirnya tiap kuartal, atau
- Menjaga rasio pembagian dividen maksimum 50% dari laba bersih, atau
- Menjaga rasio antara jaminan fasilitas kredit minimal 100% dari outstanding pinjaman, atau
- Menjaga *gearing ratio* (rasio antara pinjaman dengan modal sendiri) tidak lebih besar dari 5 (lima) kali sampai dengan 10 (sepuluh) kali, atau
- Menjaga *Non Performing Loan* (NPL) tidak melebihi 5% dari piutang pembiayaan, atau
- Dampak mata uang yang tidak dilindungi secara keseluruhan maksimum 25% dari jumlah nilai aset bersih berwujud secara keseluruhan, atau
- Ekuitas diharuskan lebih besar dari Rp 1.000.000, atau melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank, salah satunya apabila terdapat perubahan komposisi pemegang saham mayoritas, perubahan susunan anggota komisaris dan direksi, perubahan bidang atau jenis kegiatan usaha Perusahaan, serta apabila Perusahaan melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan atau peleburan dengan Perusahaan lain.

10. FUND BORROWINGS (Continued)

b. Bank borrowings (Rupiah) (Continued)

PT Bank Permata Tbk

- (6) On 31 March 2010, the Company entered into a Vehicles Financing Receivables Facility Agreement with Bank Permata with a maximum financing limit of Rp 100,000 and on a "revolving" basis, for financing working capital. The drawdown period was valid until 31 March 2012, and will be due for repayment in 48 (forty-eight) months from the drawdown date. The facility is secured by net investments in finance lease and consumer financing receivables (Notes 4 and 5).

This agreement had been amended several times with the latest Amendment IV has been signed on 11 August 2014 whereby the maximum financing limit was increased to Rp 250,000 and the facility period is extended to 28 March 2015.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding loan amounted to Rp 366 and Rp 2,654, respectively.

Covenants

On loans received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

- Maintaining the ratio of total allowance for impairment losses as required by the Accounting Standard, or
- Submitting annual audited financial statements to the Bank no later than 4 (four) months subsequent to the year end and quarterly financial statements no later than 60 (sixty) days subsequent to the quarterly period end, or
- Maintaining the maximum dividend payout ratio of 50% of net profit, or
- Maintaining the security margin of at least 100% of the total outstanding loan, or
- Maintaining *gearing ratio* (debt to equity ratio) of not greater than 5 (five) to 10 (ten) times, or
- Maintaining *Non Performing Loans* (NPL) shall not exceed 5% of financing receivables, or
- The impact of currency risk exposure that are not being covered/hedged shall not exceed 25% of the total net tangible assets, or
- Total equity should be greater than Rp 1,000,000, or provide a written notice to the Bank, should any of the following condition are met: changes in the composition of the majority shareholder, changes in the composition of the board of commissioners and directors, one of them if there are changes in the composition of major shareholders, changes in the composition of the Commissioners and Directors, alter the nature of business, change the field or type of business activities, and enter into consolidation, merger, acquisitions.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pembatasan dan Kewajiban (Lanjutan)

Jumlah investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang dijaminan atas fasilitas kredit di atas berkisar 100% dari jumlah *outstanding* pinjaman dan diikat secara fidusia.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

10. FUND BORROWINGS (Continued)

Covenants (Continued)

Total net investments in finance lease and consumer financing receivables pledged as collateral for the above-mentioned credit facilities was about 100% of total outstanding loans and fiduciary transferred.

The Company has complied with covenants on loan agreement.

There are no principal and interest of loans that have been due but not yet paid.

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

a. Obligasi

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013	-	155.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014	220.000	275.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015	655.000	1.000.000
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016	1.000.000	-
	<u>1.875.000</u>	<u>1.430.000</u>
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(7.327)	(3.437)
Jumlah - bersih	1.867.673	1.426.563
Obligasi sesuai jatuh temponya:		
- < 1 tahun	525.000	555.000
- 1 - 2 tahun	692.000	325.000
- 2 - 3 tahun	658.000	550.000
	<u>1.875.000</u>	<u>1.430.000</u>
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 20)	1.076	3.536

11. SECURITIES ISSUED

a. Bonds

Nominal value:
Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015
Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016

Less:

Unamortized bond issuance cost

Total - net

Bonds have the following maturity:

< 1 year -
1 - 2 years -
2 - 3 years -

Amortization of bonds issuance costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 100.000	7,50%	1 Maret/ March 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 370.000	8,50%	19 Februari/ February 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 155.000	9,00%	19 Februari/ February 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Lanjutan)

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 625.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Februari 2013.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 19 Mei 2013 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 140/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 2 Desember 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut mendapat peringkat A+(idn).

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 5 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 4 dan 5).

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing pada tanggal 1 Maret 2014, 18 Februari 2015 dan 18 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan I Tahap II yang terutang sebesar Rp 155.000.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 225.000	10,50%	17 Maret/ March 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 55.000	11,00%	7 Maret/ March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 220.000	11,50%	7 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Pada tanggal 28 Februari 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-121/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I) dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1d) dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Maret 2014.

11. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bonds (Continued)

Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Continued)

The Company issued Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013 (Obligasi Berkelanjutan I Tahap II) at a nominal value of Rp 625,000 which consist of A Series, B Series and C Series and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 20 February 2013.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 19 May 2013 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. 140/DIR/RAT/XII/2015 dated 2 December 2015 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 5 months from issuance date (Notes 4 and 5).

The Company fully paid the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II A Series, B Series and C Series on 1 March 2014, 18 February 2015 and 18 February 2016 .

As of 31 December 2015, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan I Tahap II amounted to Rp 155,000.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014

On 28 February 2014, the Company obtained an effective statement from Indonesia's Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) in its letter No. S-121/D.04/2014 in respect with the Public Offering of Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap I), at a nominal value of Rp 500,000, offered at par (Note 1d) and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 10 March 2014.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Lanjutan)

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 7 Maret 2014 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 140/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 2 Desember 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut telah mendapat peringkat A+(idn).

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 5 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 4 dan 5).

Perusahaan telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A pada tanggal 16 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap I yang terutang masing-masing sebesar Rp 220.000 dan Rp 275.000.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 345.000	9,875%	29 Maret/ March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 105.000	10,500%	19 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 550.000	10,875%	19 Maret/ March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap II) dengan jumlah nominal sebesar Rp 1.000.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Maret 2015.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 19 Juni 2015 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 140/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 2 Desember 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Obligasi tersebut telah mendapat peringkat A+(idn).

11. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bonds (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 (Continued)

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 7 March 2014 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. 140/DIR/RAT/XII/2015 dated 2 December 2015 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance leases and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 5 months from issuance date (Notes 4 and 5).

The Company fully paid the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap I A Series on 16 March 2015 .

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap I amounted to Rp 220,000 and Rp 275,000, respectively.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 345.000	9,875%	29 Maret/ March 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 105.000	10,500%	19 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 550.000	10,875%	19 Maret/ March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap II) at a nominal value of Rp 1,000,000 which consist of A Series, B Series and C Series and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 20 March 2015.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 19 June 2015 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. 140/DIR/RAT/XII/2015 dated 2 December 2015 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Bonds were rated at A+(idn).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Obligasi (Lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Lanjutan)

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 6 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap II yang terutang masing-masing sebesar Rp 655.000 dan Rp 1.000.000.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment
Seri/Series A	Rp 200.000	9,75%	5 Maret/ March 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series B	Rp 142.000	10,25%	25 Februari/ February 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date
Seri/Series C	Rp 658.000	10,75%	25 Februari/ February 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date

Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap III) dengan jumlah nominal sebesar Rp 1.000.000 yang terbagi atas Seri A, Seri B dan Seri C yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Februari 2016.

Bunga Obligasi tersebut dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal 25 Mei 2016 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi Berkelanjutan II Tahap III.

Obligasi tersebut dijamin secara fidusia dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya sebesar 80% (delapan puluh persen) dari nilai pokok Obligasi yang terutang yang harus tersedia 6 bulan setelah tanggal emisi (Catatan 4 dan 5).

Pada tanggal 31 Maret 2016, saldo pokok Obligasi Berkelanjutan II Tahap III yang terutang sebesar Rp 1.000.000.

Perjanjian Perwaliananatan Obligasi mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 950.033 dan Rp 1.144.019 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 4 dan 5).

11. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. Bonds (Continued)

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 (Continued)

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance leases and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 6 months from issuance date (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap II amounted to Rp 655,000 and Rp 1,000,000, respectively.

Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016

The Company issued Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 (Obligasi Berkelanjutan II Tahap III) at a nominal value of Rp 1,000,000 which consist of A Series, B Series and C Series and were listed at the Indonesian Stock Exchange on 26 February 2016.

Interests on these Bonds are paid on a quarterly basis with the first payment on 25 May 2016 and the last payment date together with payment of principal of each series of Obligasi Berkelanjutan II Tahap III.

The Bonds were secured by the fiduciary transfers of the Company's net investments in finance leases and consumer financing receivables to the third parties which categorized as current totalling 80% (eighty percent) of the principal amount of the Bonds payable after 6 months from issuance date (Notes 4 and 5).

As of 31 March 2016, the outstanding principal of Obligasi Berkelanjutan II Tahap III amounted to Rp 1,000,000.

The Bonds Trustee Agreements prescribe several negative covenants to the Company, entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which among others collateral with fiduciary transfer of net investments in finance lease and consumer financing receivables amounting to Rp 950,033 and Rp 1,144,019 as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively (Notes 4 and 5).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

a. Obligasi (Lanjutan)

Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain:

- Melakukan pembayaran kecuali pembagian dividen kepada pemegang saham pada tahun buku Perusahaan atau kepada kreditur lainnya yang utangnya tidak dijamin dengan jaminan khusus (Kreditur Preferen), selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang atau Perusahaan tidak melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Utang.
- Mengalihkan kekayaan atau Mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan Perusahaan, yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, kecuali untuk keperluan dalam rangka pendanaan kegiatan usaha Perusahaan dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
- Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan Pembayaran pokok dan/atau bunga obligasi.
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- Mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan.

b. *Medium Term Notes (MTN)*

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>
Nilai nominal:		
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	100.000	100.000
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	<u>155.000</u>	<u>155.000</u>
	255.000	255.000
Dikurangi:		
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	<u>(283)</u>	<u>(447)</u>
Jumlah - neto	254.717	254.553
MTN sesuai jatuh temponya:		
- < 1 tahun	155.000	155.000
- 1 - 2 tahun	50.000	50.000
- 2 - 3 tahun	<u>50.000</u>	<u>50.000</u>
	<u>255.000</u>	<u>255.000</u>

11. SECURITIES ISSUED (Continued)

a. *Bonds* (Continued)

Moreover, under the agreements, the Company is not allowed to, among others:

- Carries out a payment except of dividend payments to shareholders during the Company's financial year or to any other creditors whose debt are not secured by specific collateral (preferred creditors), as long as the Company fails to make payment of the payable amount or the Company does not make payments of the payable amount based on a Trustee Agreement and Acknowledgement of Debt.
- Transfer asset or pledge the assets as collateral on debts, which constitute of greater than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) transaction or more, whether its related to one another or not, that occur within 1 (one) financial year, except for the purposes of financing the Company's operational activities and has obtained approval through the Company's General Meeting of Shareholders.
- Carries out a business combination, consolidation and merger with another company unless provided that its carried out in a similar industry and have no negative impact to the course of the Company's operational business and does not affect the Company's ability to pay the principal and/or interest on the bonds.
- Carries out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company.
- Entered into a management agreement or other similar agreement that resulted in the Company operations being controlled by other parties that may result in a significant negative impact to the Company's business operation.

b. *Medium Term Notes (MTN)*

	Nominal value:
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	
<i>Medium Term Notes</i> BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015	
	Less:
Unamortized MTN issuance cost	
	Total - net
MTN have the following maturity:	
< 1 year	-
1 - 2 years	-
2 - 3 years	-

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

11. SECURITIES ISSUED (Continued)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

		31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015		
Amortisasi biaya emisi MTN yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 20)		164	314	Amortization of MTN costs charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20)	
Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015				Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015	
MTN	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok MTN/ MTN principal installment	
Seri/Series A	Rp 50.000	5,50%	13 April/ April 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date	
Seri/Series B	Rp 50.000	5,50%	13 Mei/ May 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ Bullet payment on due date	

Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015 (MTN III) dengan jumlah pokok sebesar total Rp 100.000 yang terdiri dari Seri A sebesar Rp 50.000 dan Seri B sebesar Rp 50.000 yang telah didistribusikan secara elektronik oleh KSEI pada tanggal 13 April 2015.

The Company issued a Medium Term Notes BFI Finance Indonesia III Tahun 2015 (MTN III) with a principal amount of Rp 100,000 which consist of A Series amount of Rp 50,000 and B Series amount of Rp 50,000 which have been distributed electronically by KSEI on 13 April 2015.

Bunga MTN III dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran Bunga MTN III terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri MTN III.

Interests on the MTN III are paid on a quarterly basis according to the interest payment schedule of the MTN. The final interest payment on the MTN III together with payment of principal of each series of the MTN III.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pokok MTN III yang terutang masing-masing sebesar Rp 100.000.

On 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding principal of MTN III amounted to Rp 100,000, respectively.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 141/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 2 Desember 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), Medium Term Notes tersebut telah mendapat peringkat A+(idn).

Based on the rating results on long-term debentures according to Letter No. 141/DIR/RAT/XII/2015 dated 2 December 2015 of PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), these Medium Term Notes were rated at A+(idn).

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015

Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015

Pada tanggal 5 Agustus 2015, Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015 (MTN IV) dengan nilai nominal sebesar Rp 155.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun.

On 5 August 2015, the Company issued a Medium Term Notes BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015 (MTN IV) with a nominal value of Rp 155,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per annum.

Bunga MTN IV dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN tersebut. Pembayaran Bunga MTN IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2016.

Interests on the MTN IV are paid on a quarterly basis according to the interest payment schedule of the MTN. The final interest payment on the MTN IV as well as the principal will mature on 15 August 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pokok MTN IV yang terutang masing-masing sebesar Rp 155.000.

On 31 March 2016 and 31 December 2015, the outstanding principal of MTN IV amounted to Rp 155,000, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Lanjutan)

Perjanjian Perwalianan MTN I, MTN II, MTN III dan MTN IV mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 174.018 dan Rp 174.005 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 (Catatan 4 dan 5). Selain itu, berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan tidak diperkenankan, antara lain:

- a. Melakukan pembayaran kecuali pembagian dividen kepada pemegang saham pada tahun buku Perusahaan atau kepada kreditor lainnya yang utangnya tidak dijamin dengan jaminan khusus (kreditor preferen), selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang atau Perusahaan tidak melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwalianan dan Pengakuan Utang.
- b. Mengalihkan kekayaan atau menjadikan jaminan utang harta kekayaan Perusahaan, yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, kecuali untuk keperluan dalam rangka pendanaan kegiatan usaha Perusahaan dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.
- c. Melakukan penggabungan, konsolidasi dan peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melakukan pembayaran pokok dan/atau bunga MTN I, II, III dan IV.
- d. Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- e. Mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan usaha Perusahaan dikendalikan oleh pihak lain yang dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha Perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan ulang atas surat-surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 140/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 2 Desember 2015 dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch"), maka Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 dan Medium Term Notes (MTN) BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015 mendapat peringkat A+(idn).

11. *SECURITIES ISSUED* (Continued)

b. *Medium Term Notes (MTN)* (Continued)

The MTN I, MTN II, MTN III and MTN IV Trustee Agreement prescribes several negative covenants to the Company, entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which among others, collateral with fiduciary transfer of net investments in finance lease and consumer financing receivables amounting to Rp 174,018 and Rp 174,005, respectively, as of 31 March 2016 and 31 December 2015 (Notes 4 and 5). Moreover, under the agreement, the Company is not allowed to, among others:

- a. Carries out a payment except of dividend payments to shareholders during the Company's financial year or to any other creditors whose debt are not secured by specific collateral (preferred creditors), as long as the Company fails to make payment of the payable amount or the Company does not make payments of the payable amount based on a Trustee Agreement and Acknowledgement of Debt.
- b. Transfer asset or pledge the assets as collateral on debts, which constitute of greater than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) transaction or more, whether its related to one another or not, that occur within 1 (one) financial year, except for the purposes of financing the Company's operational activities and has obtained approval through the Company's General Meeting of Shareholders.
- c. Carries out a business combination, consolidation and merger with another company unless provided that its carried out in a similar industry and have no negative impact to the course of the Company's operational business and does not affect the Company's ability to pay the principal and/or interest on the MTN I, II, III and IV.
- d. Carries out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company.
- e. Entered into a management agreement or other similar agreement that resulted in the Company operations being controlled by other parties that may result in a significant negative impact to the Company's business operation.

Based on the annual rating review on long-term debentures as stated by PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") in its Letter No. 140/DIR/RAT/XII/2015 dated 2 December 2015, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014, Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015 and Medium Term Notes (MTN) BFI Finance Indonesia IV Tahun 2015 all were rated at A+(idn).

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	2.897	14.576	Article 21
Pasal 23	370	315	Article 23
Pasal 25	13.283	10.022	Article 25
Pasal 26	1.094	31.925	Article 26
Pasal 4 (2) - Final	-	1.075	Article 4(2) - Final
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	831	676	Value Added Tax (VAT)
Taksiran pajak penghasilan badan terutang 2015	11.860	-	Estimated income tax payable 2015
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	1.074	11.860	Estimated income tax payable
Jumlah	31.409	70.449	Total

b. Pajak penghasilan

b. Income taxes

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	217.489	183.515	Profit before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban sewa	506	442	Rent expenses
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(12.284)	(3.784)	Finance income subjected to final tax
Beban asuransi	3.514	-	Insurance expenses
Beban depresiasi	2.466	-	Depreciation expenses
Beban lain-lain	169	13	Other expenses
Jumlah beda tetap	(5.629)	(3.329)	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Gaji dan imbalan pasca-kerja	(17.170)	23.524	Salaries and post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain	47.206	71.819	Allowance for impairment losses of net investments in finance lease, consumer financing receivables and other receivables
Penghapusan piutang	(46.285)	(39.578)	Receivables written-off
Penyusutan aset tetap	2.041	1.035	Depreciation of fixed assets
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap	(154)	(78)	Net gain on sale of fixed assets
Amortisasi biaya emisi efek utang yang diterbitkan	1.058	(3.568)	Amortization of debt securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	7.820	(2.327)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan konsumen	1.471	(8.031)	Unamortized transaction cost on consumer financing receivables
Beban lain-lain	(1.242)	(2.697)	Other expenses
Jumlah beda temporer	(5.255)	40.099	Total temporary differences
Taksiran laba kena pajak (dipindahkan)	206.605	220.285	Estimated taxable income (brought forward)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

b. Pajak penghasilan (Lanjutan)

b. Income taxes (Continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

A reconciliation between profit before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are as follows: (continued)

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>	
Taksiran laba kena pajak (pindahan)	206.605	220.285	<i>Estimated taxable income (carried forward)</i>
Beban pajak penghasilan			<i>Estimated income tax expense</i>
2016			2016
20% x Rp 206.605	41.321	-	20% x Rp 206,605
2015			2015
20% x Rp 220.285	-	44.057	20% x Rp 220,285
Beban pajak penghasilan	41.321	44.057	<i>Estimated income tax expense</i>
Dikurangi: kredit pajak penghasilan pasal 25	<u>(40.247)</u>	<u>(37.594)</u>	<i>Less: income tax credit article 25</i>
Taksiran pajak penghasilan badan terutang	<u>1.074</u>	<u>6.463</u>	<i>Estimated corporate income tax payable</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2016 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

The corporate income tax calculation for 2016 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2015 sesuai dengan SPT Perusahaan.

The calculation of corporate income tax for 2015 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) into statement of profit or loss and other comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Maret/ March 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.049	185	-	7.234	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	22.395	1.199	-	23.594	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	5.293	(5.406)	-	(113)	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	7.587	524	-	8.111	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	(8.654)	378	-	(8.276)	Depreciation of fixed assets
Penghasilan komprehensif lain	(7.556)	-	19.702	12.146	Other comprehensive income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen	(1.304)	294	-	(1.010)	Unamortized transaction cost on net investments in finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi efek utang yang diterbitkan belum diamortisasi	(776)	211	-	(565)	Unamortized debt securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(10.149)	1.565	-	(8.584)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Aset pajak tangguhan - Bersih	13.885	(1.050)	19.702	32.537	Deferred tax assets - Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

12. TAXATION (Continued)

c. Pajak tangguhan (Lanjutan)

c. Deferred tax (Continued)

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan laporan fiskal terdiri dari : (Lanjutan)

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows : (Continued)

	31 Desember/ December 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / Credited (charged) into statement of profit or loss and other comprehensive Income	Dikreditkan ke ekuitas dari pendapatan komprehensif lain/ Credited to equity from other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.270	779	-	7.049	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca-kerja	20.157	2.238	-	22.395	Post-employment benefits
Beban yang masih harus dibayar	2.771	2.522	-	5.293	Accrued expenses
Cadangan saham kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	6.039	1.548	-	7.587	Management and employee stock options program share reserve
Penyusutan aset tetap	(8.575)	(79)	-	(8.654)	Depreciation of fixed assets
Penghasilan komprehensif lain	8.102	-	(15.658)	(7.556)	Other comprehensive income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen	5.050	(6.354)	-	(1.304)	Unamortized transaction cost on net investments in finance lease and consumer financing receivables
Biaya emisi efek utang yang diterbitkan belum diamortisasi	(590)	(186)	-	(776)	Unamortized debt securities issued cost
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(7.217)	(2.932)	-	(10.149)	Unamortized transaction cost on fund borrowings
Aset pajak tangguhan - Bersih	32.007	(2.464)	(15.658)	13.885	Deferred tax assets - Net

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	217.489	183.515
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang bertaku	43.498	36.703
Pengaruh pajak penghasilan atas: beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(1.126)	(666)
Penyesuaian	15.139	-
Beban Pajak Penghasilan	57.511	36.037

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

12. TAXATION (Continued)

d. Income Tax Expense

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the profit before income tax, and the income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	217.489	183.515
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang bertaku	43.498	36.703
Pengaruh pajak penghasilan atas: beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	(1.126)	(666)
Penyesuaian	15.139	-
Beban Pajak Penghasilan	57.511	36.037

e. Administration

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

On 28 December 2007, the President of the Republic Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81 Year 2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Tax Payers in the Forum of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate i.e., 5% lower than highest income tax rate Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40%, or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Administrasi (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Nopember 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang kemudian telah diubah kembali melalui Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2015 ("PP No. 56/2015") tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2013.

PP No. 56/2015 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tahun 2015, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%, sehingga menggunakan tarif 20% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

f. Pemeriksaan Pajak

Tahun Pajak 2011

Pada tahun 2015, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") melakukan pemeriksaan pajak terhadap Perusahaan untuk Tahun Pajak 2011. Atas pemeriksaan pajak tahun 2011 tersebut, DJP telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sehubungan dengan pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai serta pajak penghasilan lainnya tanggal 18 Maret 2016 dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar sebesar Rp 44.095 (sudah termasuk sanksi administrasi sebesar Rp 16.841). Atas jumlah tersebut, Perusahaan hanya menyetujui sebesar Rp 13.037 (sudah termasuk sanksi administrasi sebesar Rp 4.270) dan Perseroan akan mengajukan Keberatan kepada DJP.

12. TAXATION (Continued)

e. Administration (Continued)

On 21 November 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("Regulation No. 77/2013") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" which was later amended back through Government Regulation No. 56 of 2015 ("PP No. 56/2015") on the Amendment of Government Regulation No. 77 Year 2013.

PP No. 56/2015 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 5% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; The shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a tax year.

In 2015, the Company has met requirements to obtain the reduced income tax rate of 5%, so that the rate using of 20% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax Assessments

Fiscal Year 2011

In 2015, the Directorate General of Taxation ("DJP") performed tax audit to the Company for the year 2011. Regarding to the 2011 Tax Audit, the DJP had already issued Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") for corporate income tax, value added tax and other taxes dated 18 March 2016 and already determined the total tax liability amounted Rp 44,095 (already included administration charge amounted Rp16,841). From the determined amount, the Company agreed only Rp13,037 (already included administration charge amounted Rp 4,270) and the Company will submit the objection to the DJP.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Bonus dan tunjangan	86.790	60.885	Bonus and allowance
Bunga	64.926	54.781	Interest
Jasa tenaga ahli	9.699	7.301	Professional fees
Lainnya (saldo di bawah Rp 1.000)	17.665	17.619	Others (balance below Rp 1,000)
Jumlah	179.080	140.586	Total

13. ACCRUED EXPENSES

14. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Titipan konsumen	67.720	69.451	Customer deposits
Utang kepada dealer	40.544	4.112	Payable to dealers
Premi asuransi	8.557	11.094	Insurance premium
Utang pengurusan fidusia	856	657	Fiducia processing payables
Lainnya (saldo di bawah Rp 1.000)	44.300	24.177	Others (balance below Rp 1,000)
Jumlah	161.977	109.491	Total

14. OTHER PAYABLES

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, as of 31 March 2016 and 31 December 2015, are as follow:

	31 Maret/March 2016			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	683.524.966	170.881	43,65	Trinugraha Capital & CO SCA
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	882.434.596	220.609	56,35	Others (each below 5%)
	1.565.959.562	391.490	100,00	
Saham treasuri	(39.672.800)	(9.918)		Treasury stock
Jumlah	1.526.286.762	381.572		Total

	31 Desember/December 2015			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal/ Amount	%	
Pemegang saham				Shareholders
Trinugraha Capital & CO SCA	683.524.966	170.881	43,65	Trinugraha Capital & CO SCA
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	882.434.596	220.609	56,35	Others (each below 5%)
	1.565.959.562	391.490	100,00	
Saham treasuri	(1.572.800)	(393)		Treasury stock
Jumlah	1.564.386.762	391.097		Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 16.025.000 saham sebagai hasil eksekusi opsi saham dari program MESOP oleh manajemen dan karyawan (Catatan 17), dan berkurang masing-masing sebesar 39.672.800 saham dan 1.572.800 saham sebagai hasil dari pembelian kembali saham Perusahaan (*buy-back*) pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Saham Treasuri

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan sesuai Peraturan OJK No.2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 39.672.800 lembar saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 99.409.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya akan meningkatkan nilai laba bersih per saham (*Earnings per Share/EPs*).

Jumlah saham yang dimiliki anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebanyak 26.133.478 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 1,66% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dengan rincian sebagai berikut:

<u>Nama Anggota/ Name of Members</u>	<u>Jabatan/Positions</u>	<u>Jumlah Saham/Total Shares</u>	<u>%</u>
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	13.208.232	0,84
Cornelius Henry Kho	Direktur/ <i>Director</i>	9.721.998	0,62
Sudjono	Direktur/ <i>Director</i>	2.203.000	0,14
Sutadi	Direktur/ <i>Director</i>	1.000.000	0,06
Johanes Sutrisno	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	248	0,00
Jumlah/ Total		26.133.478	1,66

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, saldo akun ini masing-masing sejumlah Rp 475.176 merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana dan konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi.

15. SHARE CAPITAL (Continued)

As of 31 December 2015, the number of issued and fully paid-up shares increase of 16,025,000 shares as result by MESOP program exercised (Note 17), and decrease of 39,672,800 shares and 1,572,800 shares as result of repurchase of the Company's shares as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively.

Treasury stock

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed by OJK Regulation No.2/POJK.04/2013 dated 23 August 2013. As of 31 March 2016, the Company had bought back 39,672,800 shares for a total purchase price of Rp 99,409.

This repurchase transaction was intended to increase the Company's capital management where the implementation will increase the value of Earnings per Share (EPS).

The number of shares held by the member of the board of commissioners and directors of the Company based on the share register of PT Sirca Datapro Perdana, the share registrar, was 26,133,478 shares representing 1.66% of the total outstanding shares of the Company as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively, with detail as follows:

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

On 31 March 2016 and 31 December 2015, balance of this account amounted to Rp 475,176, respectively, was the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering and conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP)

Program MESOP yang dilaksanakan oleh Perusahaan mengacu pada ketentuan Peraturan No. IX.D.4 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. 429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 tentang "Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("Peraturan No. IX.D.4").

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan (RUPSLB) pada tanggal 21 Juni 2012, pemegang saham telah menyetujui Pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan melalui Program MESOP dengan menerbitkan Hak Opsi untuk membeli saham kepada Peserta Program MESOP sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan, yakni sebanyak-banyaknya sejumlah 38.016.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham, atau 76.033.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (nilai penuh) per saham setelah pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Dalam RUPSLB juga telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan Program MESOP untuk Tahap I untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.2 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004. Sesuai dengan Keterbukaan Informasi yang disampaikan ke Bapepam-LK melalui surat No. Corp./CH/L/VI/12-0129 tanggal 5 Juni 2012, jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap I adalah maksimal 80% dari jumlah MESOP yang telah disetujui atau sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham.

Selanjutnya BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap I secara pra-pencatatan sebanyak-banyaknya 60.826.400 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.100 (nilai penuh) per saham (sesudah pemecahan nominal saham) yang terdiri dari:

- Tahap I - *Grant Date* 1: sebanyak-banyaknya 22.809.900 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2013 sampai dengan 31 Mei 2013
- Tahap I - *Grant Date* 2: sebanyak-banyaknya 38.016.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2014 sampai dengan 31 Mei 2014

Dalam RUPSLB pada tanggal 6 Mei 2014, telah disetujui penerbitan saham baru hasil pelaksanaan hak opsi untuk Tahap II program MESOP untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada tahap II adalah sebesar sisa saham yang telah dialokasikan di Program MESOP tahap I yang belum dilaksanakan ditambah alokasi hak opsi tahap II sebanyak 15.206.600 saham.

17. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM
(MESOP)

MESOP Program implemented by the Company refers to regulation No. IX.D.4 as included in the Appendix of the Decision Decree of Bapepam-LK No. 429/BL/2009 dated 9 December 2009 regarding "Increase in Capital Without Pre-Emptive Rights" ("Regulation No. IX.D.4").

Based on the resolution of the Extraordinary General meeting of Shareholders (EGM) of the Company dated 21 June 2012, the shareholders approved the implementation of Management and Employee stock options program (MESOP) with issuance of shares options to exercised by MESOP participants maximum 5% of issued and fully paid-up shares of the Company, which is maximum 38,016,500 shares with par value Rp 500 (full amount), or 76,033,000 shares with par value Rp 250 (full amount) after the implementation of the changes in par value of the Company's share Without Pre-Emptive Rights.

The EGM had also approved the issuance of shares for the implementation of the phase 1 up to 20 June 2014 with exercised price which referred to point V.2 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004. Based on the Company's disclosure letter No. Corp./CH/L/VI/12-0129 to Bapepam-LK dated 5 June 2012, the number of shares issued in phase I maximum 80% of the number approved or maximum 60,826,400 shares.

Moreover BEI through its letter No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 approved the registration of the Company's shares the results of the pre-listing MESOP program phase I maximum 60,826,400 shares with exercised price Rp 2,100 (full amount) (after the changes in par value) which consists of:

- Phase I - *Grant Date* 1: maximum 22,809,900 shares with grant date of 1 May 2013 up to 31 May 2013
- Phase I - *Grant Date* 2: maximum 38,016,500 shares with grant date of 1 May 2014 up to 31 May 2014

The EGM dated 6 May 2014, had approved the issuance of new shares the results of the implementation of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.1 Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/07-2014 dated 20 January 2014. The number of shares to be issued in the phase II is equal to the remaining shares that have been allocated in the MESOP program phase I that has not exercised plus allocation shares options phase II maximum 15,206,600 shares.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program MESOP untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham yang terdiri dari:

- Tahap II - Grant Date 1: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2015 sampai dengan 31 Mei 2015
- Tahap II - Grant Date 2: sebanyak-banyaknya 23.388.500 saham dengan tanggal pelaksanaan 1 Mei 2016 sampai dengan 31 Mei 2016

Rincian dan mutasi MESOP Tahap I untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap I - Grant Date 1	7 Juli/ July 2012	22.809.900 (5.936.000)	2013 -2014	2.100	714
Tahap I - Grant Date 2	30 Juni/ June 2013	38.016.500 (23.320.000)	2014	2.100	714
		<u>60.826.400 (</u>	<u>29.256.000)</u>			

Rincian dan mutasi MESOP Tahap II untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	Tanggal penerbitan/ Grant date	Jumlah opsi saham yang diberikan/ Number of share options granted	Jumlah opsi saham yang dieksekusi/ Number of share options exercised	Tahun eksekusi/ Exercise year	Harga eksekusi (nilai penuh)/ Exercise price (full amount)	Nilai wajar (nilai penuh)/ Fair value (full amount)
Tahap II - Grant Date 1	30 Juni/ June 2014	23.388.500 (16.025.000)	2015	2.205	682
Tahap II - Grant Date 2	30 Juni/ June 2015	23.388.500	-	2016	2.205	682
		<u>46.777.000 (</u>	<u>16.025.000)</u>			

Besarnya MESOP yang dapat diexercise adalah sebesar total dari 23.388.500 saham yang dialokasikan untuk MESOP Tahap II-Grant Date 2 ditambah dengan jumlah MESOP Tahap II-Grant Date 1 yang belum diexercise, sehingga totalnya menjadi sebesar 30.752.000 saham.

17. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTIONS PROGRAM (MESOP) (Continued)

BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's prelisting of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) which consists of:

- Phase II - Grant Date 1: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2015 up to 31 May 2015
- Phase II - Grant Date 2: maximum 23,388,500 shares with grant date of 1 May 2016 up to 31 May 2016

The details and movements of MESOP Phase I for the three-month period ended 31 March 2016 are as follows:

The details and movements of MESOP Phase II for the three-month period ended 31 March 2016 are as follows:

The amount of MESOP that can be exercised amounted to total of 23,388,500 shares allocated for Phase II MESOP-Grant Date 2 plus the number of Phase II MESOP-Grant Date 1 that have not been exercised, bringing the total to 30,752,000 shares.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN
BERBASIS SAHAM (MESOP) (Lanjutan)

Nilai wajar dari opsi yang diberikan oleh penilai independen menggunakan model penentuan harga opsi Black Scholes dengan asumsi utama yg digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi:	Tahap I/Phase I	Tahap II/Phase II	Assumption:
Nilai wajar (nilai penuh)	714	682	Fair value (full amount)
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	4,68%	7,02%	Free risk interest rate (per annum)
Periode opsi (tahun)	2	2	Option period (annum)
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	59,90%	56,46%	Expected volatility of the share price (per annum)

“Beban gaji dan imbalan kerja” yang diakui sehubungan dengan MESOP tersebut (Catatan 21) sebesar Rp 2.622 dan Rp 3.988 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

The fair value of the options granted is determined by an independent valuer using the Black Scholes option-pricing model with key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

The amount recognized under “Salaries and employee benefits” (Note 21) amounted to Rp 2,622 and Rp 3,988 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham masing-masing sebesar Rp 8.740 dan Rp 6.117 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Management and employee stock options program share reserve amounted to Rp 8,740 and Rp 6,117 as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively.

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Rincian pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Pendapatan pembiayaan konsumen Pihak ketiga	336.472	419.044	Consumer financing income Third parties
Dikurangi:			Less:
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 29)	(60.998)	(92.008)	Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 29)
Pendapatan pembiayaan konsumen - bersih	275.474	327.036	Consumer financing income - net

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah (pengurang) dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.291 dan (Rp 7.913).

For the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, the amortization of transaction costs recognized as a addition (reduction) to consumer financing income amounting to Rp 1,291 and (Rp 7,913), respectively.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, tidak terdapat pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

For the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, the Company had no consumer financing income in excess of 10% of total revenues to a single customer.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, pendapatan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 290.816 dan Rp 167.580.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah dari pendapatan sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 4.558 dan Rp 3.860.

19. FINANCE LEASE INCOME

For the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, finance lease income amounted to Rp 290,816 and Rp 167,580, respectively.

For the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, the amortization of transaction costs recognized as a addition to finance lease income amounted to Rp 4,558 and Rp 3,860, respectively.

20. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Bunga atas pinjaman yang diterima	158.651	111.884
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 11)	41.125	34.767
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 11)	1.240	1.147
Beban administrasi bank	407	1.156
Jumlah	201.423	148.954

20. INTEREST AND FINANCING CHARGES

Interest on borrowings
Interest on securities issued (Note 11)
Amortization of issuance cost on securities issued (Note 11)
Bank administration charges
Total

21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Pihak ketiga		
Gaji dan imbalan kerja	148.641	130.800
Imbalan pasca-kerja (Catatan 26)	7.920	9.339
Cadangan opsi saham (Catatan 17)	2.061	2.624
	<u>158.622</u>	<u>142.763</u>
Pihak berelasi		
Gaji dan imbalan kerja	7.281	8.504
Imbalan pasca-kerja (Catatan 26)	1.066	661
Cadangan opsi saham (Catatan 17)	561	1.364
	<u>8.908</u>	<u>10.529</u>
Jumlah	167.530	153.292

21. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

Third parties
Salaries and Employee benefits
Post-employment benefits (Note 26)
Share options reserve (Note 17)
Related parties
Salaries and employee benefits
Post-employment benefits (Note 26)
Share options reserve (Note 17)

Lihat catatan 27 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to note 27 for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	17.684	16.424
Jasa penerimaan angsuran	9.860	7.874
Perbaikan dan pemeliharaan	9.823	9.558
Asuransi	8.024	6.489
Perjalanan dinas dan transportasi	5.474	6.199
Jasa tenaga ahli	4.286	874
Sewa kantor dan gudang	4.122	3.820
Komunikasi	4.057	3.712
Pendidikan dan pelatihan	3.803	4.111
Pengiriman, perangko dan materai	3.616	3.341
Perlengkapan kantor	3.344	3.152
Listrik dan air	3.037	2.906
Pemasaran	796	957
Lain-lain	13.129	11.503
Jumlah	91.055	80.920

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Depreciation of fixed assets (Note 8)
Installment collection fees
Repairs and maintenance
Insurance
Travel and transportation
Professional fees
Office and warehouse rental
Communications
Training and education
Courier, postage stamp and stamp duty
Office supplies
Electricity and water
Marketing
Others
Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan usaha lain-lain yang merupakan bagian dari pendapatan utama dari kegiatan usaha Perusahaan.

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Pendapatan administrasi	87.217	60.706	Administration income
Denda keterlambatan	50.094	41.154	Late charges
Pendapatan terminasi	23.213	17.489	Termination income
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukkan	17.106	7.680	Recovery on written-off receivables
Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap (Catatan 8)	1.031	899	Gain on disposal of fixed assets - net (Note 8)
Lain-lain	5.955	28.371	Others
Jumlah	184.616	156.299	Total

23. OTHER INCOME

Other income is other business income that are part of the main revenue of the Company's operations.

24. BEBAN LAIN-LAIN

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	9.824	7.767	Written-off receivables in the settlement process
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	921	8.527	Provision for impairment losses of receivables in the settlement process
Lain-lain	-	5	Others
Jumlah	10.745	16.289	Total

24. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

25. DIVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 19 November 2015, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2015, sebesar Rp 138 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 216.103 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 16 Desember 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 15 April 2015, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 192 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 297.587 kepada para pemegang saham Perusahaan yang merupakan 49,8% dari laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2014, setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 138 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 213.891 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2015. Sisanya sebesar Rp 54 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 83.698 telah dibagikan pada tanggal 15 Mei 2015. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 7.374 sebagai cadangan dan sisa laba bersih untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 292.130 dibukukan sebagai Saldo Laba.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 9 Desember 2014, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai interim untuk tahun buku 2014, sebesar Rp 138 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp 213.891 kepada para pemegang saham Perusahaan, yang telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2015.

25. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the Minutes of the Meeting of the Board of Directors of PT BFI Finance Indonesia Tbk on 9 December 2015, the Company establishes an interim cash dividend for the financial year 2015, amounted to Rp 138 (full amount) per share, equivalent to Rp 216,103 to the shareholders of the Company, which have been distributed on 16 December 2015.

Based on the decision of Shareholders' Annual and Extraordinary General Meeting on 15 April 2015, the Company announced a cash dividend from net profit in 2014 amounted to Rp 192 (full amount) per share amounting to Rp 297,587 to the shareholders of the Company which is 49.8% of net profit for year 2014, after taking into account the interim cash dividend amounted to Rp 138 (full amount) per share amounting to Rp 213,891 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 15 January 2015. The remaining balance amounted to Rp 54 (full amount) per share amounting to Rp 83,698 which has been distributed on 15 May 2015. The Company agreed to set aside Rp 7,374 for the reserve and the remaining balance of net profit for year 2014 amounted to Rp 292,130 was recorded as Retained Earnings.

Based on the Minutes of the Meeting of the Board of Directors of PT BFI Finance Indonesia Tbk on 9 December 2014, the Company establishes an interim cash dividend for the financial year 2014, amounted to Rp 138 (full amount) per share, equivalent to Rp 213,891 to the shareholders of the Company, which have been distributed on 15 January 2015.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan UU 13/2003, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Imbalan pasca-kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 2 Februari 2016 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 4.743 karyawan.

Rincian liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	148.717	142.473	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	(30.750)	(30.506)	Fair value of plan asset
Imbalan pasca-kerja	<u>117.967</u>	<u>111.967</u>	Post-employment benefits

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	142.474	126.365	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	4.535	17.904	Current service cost
Biaya bunga	3.194	10.619	Interest cost
Pembayaran imbalan yang diharapkan	(1.486)	(1.744)	Expected benefit payment
Nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diharapkan	148.717	153.144	Expected present value of defined benefit obligation
(Keuntungan) kerugian aktuarial:			Actuarial (gain) loss due to:
- Deviasi antara yang diasumsikan dengan yang terjadi	-	279	Deviation between assumed with realized -
- Perubahan dari asumsi	-	(10.950)	Changes in assumption -
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>148.717</u>	<u>142.473</u>	Present value of defined benefit obligation

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

In accordance with Law UU 13/2003, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company has defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Other post-employment benefits include bonuses, cash severance, severance and other compensation is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated 2 February 2016 for the year ended 31 December 2015 by using the "Projected Unit Credit". Number of employees entitled for the employee benefits for the year ended 31 December 2015 was 4,743 employees.

The details of the liability for post-employment benefits are as follows:

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

Mutasi nilai wajar aset program yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the fair value of plan asset in the statement of financial position are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Nilai wajar aset program	30.506	25.587	Fair value of plan asset
Pengembalian aset program yang diharapkan	779	2.516	Expected return on plan asset
Kontribusi	1.500	6.000	Contribution
Keuntungan aktuarial aset program	<u>(2.035)</u>	<u>(3.597)</u>	Actuarial gain on plan asset
Nilai wajar aset program aktual	<u>30.750</u>	<u>30.506</u>	Fair value of plan asset actual

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statement of financial position are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Saldo awal 1 Januari	111.967	100.778	Beginning balance as of 1 January
Beban yang diakui pada periode/tahun berjalan	8.986	29.617	Expense recognized in period/year
Beban yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(7.074)	Expense recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan	(1.486)	(5.354)	Benefit payment
Pembayaran aset program	<u>(1.500)</u>	<u>(6.000)</u>	Contribution to the plan
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	<u>117.967</u>	<u>111.967</u>	Liability recognized in statement of financial position

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>	
Biaya jasa kini	5.535	6.476	Current service cost
Biaya bunga	4.230	4.375	Interest cost
Pengembalian aset program yang diharapkan	<u>(779)</u>	<u>(1.355)</u>	Expected return on plan asset
Jumlah beban	<u>8.986</u>	<u>9.496</u>	Total expenses

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(148.717)	(142.473)	(126.365)	(86.199)	(43.152)	Present value of defined obligation
Nilai wajar aset program	<u>30.750</u>	<u>30.506</u>	<u>25.587</u>	<u>23.514</u>	<u>17.414</u>	Fair value of plan assets
Defisit	<u>(117.967)</u>	<u>(111.967)</u>	<u>(100.778)</u>	<u>(62.685)</u>	<u>(25.738)</u>	Deficit
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>-</u>	<u>(279)</u>	<u>(15.982)</u>	<u>(33.635)</u>	<u>5.130</u>	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman aset program	<u>(2.035)</u>	<u>(3.597)</u>	<u>654</u>	<u>-</u>	<u>(973)</u>	Experience adjustment on plan assets

Kategori utama aset program per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of 31 March 2016 and 31 December 2015 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2015:

26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of 31 December 2015:

	31 Desember/December 2015		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/ Obligation for post-employment benefits	Biaya jasa kini dan biaya bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(127.136)	(15.432)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	160.651	20.925	Decrease in interest rate in 100 basis point

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

31 Desember/December 2015		
Asumsi ekonomi:		Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	9,30% per tahun/9.30% per annum	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10% per tahun/10% per annum	Annual salary incremental rate -
Asumsi lainnya:		Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalisasi Indonesia - 2011/ Indonesian Mortality table - 2011 (TMI - 2011)	Mortality table -
- Tingkat cacat	5% dari Tabel Mortalisasi/5% of Mortality Table	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	10% per tahun sebelum usia 31 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55/ 10% per annum before the age of 31 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55.	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age -

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu sebagai berikut:

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In carrying out its business activities, the Company enters into transactions with certain related parties as the followings:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja jangka-pendek/ Short-term employees' benefits Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/Management and employee stock options program

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Saldo dan transaksi-transaksi kepada/dari pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Beban gaji dan tunjangan

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>
Personil manajemen kunci:		
Imbalan kerja jangka-pendek	7.281	8.504
Imbalan pasca-kerja	1.066	661
Pembayaran berbasis saham	<u>561</u>	<u>1.364</u>
	<u>8.908</u>	<u>10.529</u>
Persentase terhadap jumlah beban	<u>1,63%</u>	<u>2,24%</u>

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

Balances and transactions to or from a related party are as follows:

Salaries and employee benefits

	<u>31 Maret/ March 2015</u>	
Personil manajemen kunci:		Key management personnel:
Imbalan kerja jangka-pendek	8.504	Short-term employees' benefits
Imbalan pasca-kerja	661	Post-employment benefits
Pembayaran berbasis saham	<u>1.364</u>	Stock plan compensation
	<u>10.529</u>	
Persentase terhadap jumlah beban	<u>2,24%</u>	Percentage of total expenses

Transaction with related parties, except employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan produk: pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggungjawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing pelaporan segmen disajikan di bawah ini sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

28. SEGMENT INFORMATION

The Company's operating segments are divided into products: consumer financing and finance leases. Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments.

- Consumer financing
Included in consumer financing reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.
- Finance lease
Included in the finance leases reporting are operating segments assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.

Information regarding the results of each reportable segment is included below as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within the industry.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 Maret/March 2016					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah pendapatan	368.978	380.892	12.935	762.805	Total income
Hasil					Result
Pendapatan segmen	368.978	380.892	12.935	762.805	Segment income
Beban keuangan	-	-	201.423	201.423	Finance Cost
Beban gaji dan tunjangan	-	-	167.530	167.530	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi dan pemasaran	1.176	10.508	79.371	91.055	General and administrative and marketing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	28.447	46.116	-	74.563	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	4.539	6.206	-	10.745	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	217.489	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	57.511	57.511	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	-	159.978	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	78.812	78.812	Other comprehensive income net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	81.166	Comprehensive income for the year
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen	5.671.414	4.719.094	1.087.714	11.478.222	Segment assets
Liabilitas segmen	52.642	41.122	7.376.931	7.470.695	Segment liabilities
Informasi Segmen Lainnya					Other Segment Information
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:
- Aset tetap berwujud	-	-	17.004	17.004	Tangible fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	17.684	17.684	Depreciation of fixed assets
Beban non kas lainnya:					Other non - cash expense:
- Imbalan pasca-kerja	-	-	8.986	8.986	Post-employment benefits -

31 Maret/March 2015					
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah pendapatan	201.002	429.379	24.119	654.500	Total income
Hasil					Result
Pendapatan segmen	201.002	429.379	24.119	654.500	Segment income
Beban bunga dan keuangan	-	-	148.954	148.954	Interest and financing charges
Beban gaji dan tunjangan	-	-	153.292	153.292	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi dan pemasaran	749	7.969	72.202	80.920	General and administrative and marketing
Penyisihan kerugian penurunan nilai	21.639	49.891	-	71.530	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	2.531	5.236	8.522	16.289	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	183.515	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	36.037	36.037	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	-	147.478	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	-	-	(27.582)	(27.582)	Other comprehensive income net of tax
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	175.060	Comprehensive income for the year
Aset dan Liabilitas					Assets and Liabilities
Aset segmen	394.638	3.683.520	6.186.748	10.264.906	Segment assets
Liabilitas segmen	-	108.418	6.410.488	6.518.906	Segment liabilities
Informasi Segmen Lainnya					Other Segment Information
Pengeluaran modal:					Capital expenditure:
- Aset tetap berwujud	-	-	17.038	17.038	Tangible fixed assets
Penyusutan aset tetap	-	-	16.424	16.424	Depreciation of fixed assets
Beban non kas lainnya:					Other non - cash expense:
- Imbalan pasca-kerja	-	-	10.000	10.000	Post-employment benefits -

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Segmen Geografis

Geographical Segments

	31 Maret/March 2016						
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	363.483	101.001	142.206	142.642	13.473	762.805	Total Revenues
Informasi Segmen Lainnya							Other Segment Information
- Aset segmen	6.732.691	1.276.516	1.655.456	1.543.772	269.787	11.478.222	Segment assets -
Pengeluaran Modal							Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	8.547	1.648	3.492	3.317	-	17.004	Tangible fixed assets
	31 Maret/March 2015						
	Jawa/ Java	Kalimantan/ Kalimantan	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah Pendapatan	290.775	92.138	117.264	133.142	21.181	654.500	Total Revenues
Informasi Segmen Lainnya							Other Segment Information
- Aset segmen	5.453.631	1.265.748	1.216.677	1.442.151	886.699	10.264.906	Segment assets -
Pengeluaran Modal							Capital expenditure
- Aset tetap berwujud	6.712	4.261	3.193	2.872	-	17.038	Tangible fixed assets

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama (*joint financing*), penerusan pinjaman (*channelling*) dan perjanjian jual beli piutang yang dibukukan secara *off balance sheet*.

In order to support funding needs for business expansion, the Company has also initiated cooperation with banking institutions, in the form of joint financing, channelling and receivables sales and purchase agreements which are accounted for as "off balance sheet" transactions.

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang (a)			Channeling and Receivables Sales and Purchase (a)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1)	28.822	51.560	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (1)
Pembiayaan Bersama (b)			Joint Financing (b)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1)	1.059.111	1.327.100	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (1)
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2)	393.339	511.665	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (3)			PT Bank Maybank Indonesia Tbk (3)
(d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	220.715	262.684	(formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Jumlah Perjanjian Penting dan Komitmen	1.701.987	2.153.009	Total Significant Agreements and Commitments
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.925)	(9.311)	Unamortized transaction costs
Perjanjian Penting dan Komitmen - Bersih	1.694.062	2.143.698	Significant Agreements and Commitment - Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

a. Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang

a. Channeling and Receivables Sales and Purchase

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- (1) Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 150.000 dan bersifat "non-revolving" dengan dasar "without recourse".

- (1) On 17 February 2010, the Company entered into a Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum financing limit of Rp 150,000 and on a "non-revolving" and "without-recourse" basis.

Berdasarkan perjanjian tersebut, BRI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan porsi pembiayaan sampai dengan 100% dari keseluruhan pembiayaan. Perusahaan bertanggungjawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Perusahaan dapat menetapkan suku bunga tertentu kepada konsumen melebihi suku bunga yang dibayarkan Perusahaan kepada BRI. Jangka waktu perjanjian selama 24 (dua puluh empat) bulan.

Under the agreement, BRI agreed to provide motor vehicle financing facility with a financing portion of up to 100% of the total financing. The Company is responsible for, among others, collection, administration and custody of documents. The Company may apply interest rate to the customer exceeding the interest rate paid by the Company to BRI. The term of the agreement was 24 (twenty-four) months.

Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan dan BRI menandatangani Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor tersebut, dimana dilakukan perubahan dan penambahan beberapa ketentuan-ketentuan, salah satunya mengubah jangka waktu fasilitas pembiayaan kendaraan menjadi maksimal 4 (empat) tahun untuk mobil bekas jenis penumpang dan kendaraan niaga.

On 13 October 2010, the Company and BRI signed an Amendment to the Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement to include several changes and addition of several provisions, which one of these is to change the term of the vehicles financing facility to a maximum of 4 (four) years for the used passenger cars and commercial vehicles.

Pada tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan dan BRI menandatangani Addendum Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor tersebut di atas, dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 300.000 dan mengubah jangka waktu kerja sama menjadi maksimal 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal 27 Mei 2011.

On 27 May 2011, the Company and BRI signed an Amendment to the Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement, whereby the maximum financing limit was increased to Rp 300,000 and to change the term of the agreements to a maximum of 24 (twenty-four) months from 27 May 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BRI sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 132 dan Rp 436, sedangkan pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BRI adalah masing-masing sebesar Rp 26 dan Rp 194 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the total principal amount financed by BRI in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 132 and Rp 436, respectively, while the total consumer financing income of BRI's portion amounted to Rp 26 and Rp 194 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

Pada tanggal 21 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 600.000 dan bersifat "non-revolving" dengan dasar "without recourse".

On 21 May 2013, the Company entered into a Motor Vehicles Financing Cooperation Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum financing limit of Rp 600,000 and on a "non-revolving" and "without-recourse" basis.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

a. Penerusan Pinjaman dan Jual Beli Piutang (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, BRI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan porsi pembiayaan sampai dengan 100% dari keseluruhan pembiayaan. Perusahaan bertanggungjawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Perusahaan dapat menetapkan suku bunga tertentu kepada konsumen melebihi suku bunga yang dibayarkan Perusahaan kepada BRI. Jangka waktu perjanjian selama 24 (dua puluh empat) bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BRI sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 28.690 dan Rp 51.124, sedangkan pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BRI adalah sebesar Rp 1.049 dan Rp 4.288 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

b. Pembiayaan Bersama

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(1) Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 125.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun dengan jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Pada tanggal 22 September 2011, Perusahaan dan Bank Mandiri menandatangani Addendum Perjanjian Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama tersebut, dimana batas maksimum pembiayaan ditingkatkan menjadi sebesar Rp 245.000.

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse".

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

a. Channeling and Receivables Sales and Purchase (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Continued)

Under the agreement, BRI agreed to provide motor vehicle financing facility with a financing portion of up to 100% of the total financing. The Company is responsible for, among others, collection, administration and custody of documents. The Company may apply interest rate to the customer exceeding the interest rate paid by the Company to BRI. The term of the agreement was 24 (twenty-four) months.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the total principal amount financed by BRI in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 28,690 and Rp 51,124, respectively, while the total consumer financing income of BRI's portion amounted to Rp 1,049 and Rp 4,288 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

b. Joint Financing

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(1) On 10 June 2011, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) with a maximum financing limit of Rp 125,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The facility is valid for 3 (three) years with the drawdown period of 18 (eighteen) months from the signing date of the agreement.

On 22 September 2011, the Company and Bank Mandiri signed an Amendment to the Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility, whereby the maximum financing limit was increased to Rp 245,000.

On 6 December 2012, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT
(Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown of the facility is from 18 (eighteen) months from the signing date of the agreement.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 16 (enam belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 7 February 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 16 (sixteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 23 August 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 21 Februari 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 21 February 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 12 (twelve) months from the agreement date.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 26 June 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 6 Agustus 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 16 (enam belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 6 August 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 16 (sixteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 16 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 14 (empat belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 16 October 2014, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 14 (fourteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 12 Januari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 250.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 11 (sebelas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 12 January 2015, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 250,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agree to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 11 (eleven) months from the agreement date.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Pada tanggal 20 Februari 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 18 (delapan belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 20 February 2015, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "withoutrecourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 18 (eighteen) months from the agreement date.

Pada tanggal 10 Juni 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan Bank Mandiri dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 500.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 14 (empat belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

On 10 June 2015, the Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with Bank Mandiri with a maximum financing limit of Rp 500,000 and on "revolving" and "withoutrecourse" basis. Under the agreement, Bank Mandiri agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total financing to the customers, and the remaining 5% will be financed by the Company. The withdrawal of the facility is from 14 (fourteen) months from the agreement date.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp 11.913 dan Rp 1.297.734 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

The total Company's consumer financing receivables transferred to Bank Mandiri amounted to Rp 11,913 and Rp 1,297,734 for the three-month period ended 31 March 2016 and for the year ended 31 December 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh Bank Mandiri sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 1.059.111 dan Rp 1.327.100 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 35.719 dan Rp 45.164 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the total principal amount financed by Bank Mandiri in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 1,059,111 and Rp 1,327,100, respectively, while the total consumer financing income of Bank Mandiri's portion amounted to Rp 35,719 and Rp 45,164 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

(2) Pada tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama yang diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pembiayaan dan Penunjukan Pengelola Fasilitas pada tanggal 8 Agustus 2012 dengan BTPN. Berdasarkan perjanjian tersebut, batasan maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1.000.000, yang dapat digunakan untuk *joint financing* dan *refinancing* bersama-sama tidak melebihi Rp 1.000.000 dengan batasan maksimum refinancing tidak melebihi Rp 300.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 25 Agustus 2014.

(2) On 25 August 2011, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility and appointment of stewards Agreement on 8 August 2012 with BTPN. Under the agreement, maximum financing limit of Rp 1,000,000, for the purpose of joint financing and refinancing with a maximum limit of Rp 1,000,000 with maximum refinancing limit of Rp 300,000. The facility was valid until 25 August 2014.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
(Continued)

Pada tanggal 21 Juni 2013, BTPN melalui suratnya No. S.157/RBFI/VI/2013, batas maksimum pembiayaan dinaikkan menjadi sebesar Rp 1.300.000 yang dapat digunakan untuk *joint financing* dan *refinancing* bersama-sama dengan ketentuan batasan pembiayaan *refinancing* tidak melebihi Rp 600.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas tersebut tetap berlaku sampai dengan tanggal 25 Agustus 2014.

On 21 June 2013, BTPN through its letter No. S.157/RBFI/VI/2013, maximum financing limit was increased to Rp 1,300,000 for the purpose of *joint financing* and *refinancing* with maximum *refinancing* limit of Rp 600,000. The facility was valid until 25 August 2014.

Pada tanggal 18 Agustus 2014, BTPN melalui suratnya No. S.122/DIR/TFI/VIII/2014, melakukan perpanjangan jangka waktu penggunaan fasilitas sampai dengan 25 Agustus 2016.

On 18 August 2014, BTPN has notified by its letter No. S.122/DIR/TFI/VIII/2014, to extend the *availability period* of the facility until 25 August 2016.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada BTPN sebesar nihil dan Rp 272.247 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

The total Company's consumer financing receivables transferred to Bank BTPN amounted to nil and Rp 272,247 for the three-month period ended 31 March 2016 and for the year ended 31 December 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BTPN sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut masing-masing sebesar Rp 393.339 dan Rp 511.665 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BTPN masing-masing sebesar Rp 17.267 dan Rp 37.384 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the total principal amount financed by BTPN in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 393,339 and Rp 511,665, respectively, while the total consumer financing income of BTPN's portion amounted to Rp 17,267 and Rp 37,384 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

(3) Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) dengan batas maksimum pembiayaan sebesar Rp 150.000 dan bersifat "*revolving*" dengan dasar "*without-recourse*". Berdasarkan perjanjian tersebut, BII setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kredit dengan porsi pembiayaan setinggi-tingginya sebesar 95% dari jumlah keseluruhan pembiayaan kepada nasabah, dan sisanya sebesar 5% dibiayai oleh Perusahaan. Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

(3) On 21 October 2013, the Company entered into a Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) with a maximum limit of Rp 150,000 and on "*revolving*" and "*without-recourse*" basis. Under the agreement, BII agreed to provide financing facility with a maximum financing portion of 95% of the total joint financing facility to the costumers, and remaining 5% will be financed by the Company. The drawdown period of 12 (twelve) months from the signing date of the agreement.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

b. Pembiayaan Bersama (Lanjutan)

b. Joint Financing (Continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (Lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
(Continued)

Pada tanggal 21 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani addendum Perjanjian Kerjasama dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) dengan penambahan plafon sebesar Rp 200.000 sehingga batas maksimum pembiayaan berubah menjadi sebesar Rp 350.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian tersebut.

On 21 October 2014, the Company entered into a Addendum Cooperation Agreement in respect with the provision of Joint Financing Facility with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) with a additional limit of Rp 200,000, hence the total facility increase to Rp 350,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. The drawdown period of 12 (twelve) months from the signing date of the agreement.

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Akta Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Bersama Fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) dengan plafon sebesar Rp 350.000 dan bersifat "revolving" dengan dasar "without-recourse". Jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut. Perjanjian Kerjasama ini menggantikan seluruh Perjanjian kerjasama serupa dengan BII yang telah berjalan sebelumnya.

On 17 December 2015, the Company entered into a renewal deed of Cooperation Agreement in respect with the provision of Motor Vehicle Joint Financing Facility with PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly: PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)) with a additional limit of Rp 350,000 and on "revolving" and "without-recourse" basis. The drawdown period of 12 (twelve) months from the signing date of the agreement. The Cooperation Agreement supersedes all similar cooperation agreement with BII who had walked earlier.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dialihkan kepada BII masing-masing sebesar nihil dan Rp 270.439 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

The total Company's consumer financing receivables transferred to Bank BTPN amounted to nil and Rp 270,439 for the three-month period ended 31 March 2016 and for the year ended 31 December 2015, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh BII sehubungan dengan perjanjian kerja sama tersebut sebesar Rp 220.715 dan Rp 262.684 serta pendapatan pembiayaan konsumen yang merupakan bagian BII adalah sebesar Rp 6.938 dan Rp 4.978 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

As of 31 March 2016 and 31 December 2015, the total principal amount financed by BII in respect with the cooperation agreement amounted to Rp 220,715 and Rp 262,684, respectively, while the total consumer financing income of BII's portion amounted to Rp 6,938 and Rp 4,978 for the three-month period ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan berbagai dealer (pedagang kendaraan bermotor) di seluruh Indonesia dalam membiayai kendaraan yang dijual oleh dealer tersebut kepada konsumen yang persyaratan kredit dan administratifnya memenuhi ketentuan Perusahaan. Sifat perjanjian tersebut tidak mengikat satu sama lain, di mana dealer tidak diwajibkan untuk memberikan seluruh dan atau sebagian penjualan kreditnya untuk dibiayai Perusahaan, atau sebaliknya Perusahaan juga tidak wajib untuk membiayai seluruh dan atau sebagian aplikasi kredit yang diajukan oleh dealer tersebut.

The Company entered into cooperation agreements with various dealerships (dealers of motor vehicles) throughout Indonesia in financing the vehicles sold by the dealers to costumers who meet the Company's credit and administrative requirements. The agreements do not bind one another exclusively, whereby the dealers are not obliged to exclusively render the entire or part of the vehicles they sell to be financed by the Company, and vice versa, the Company is not obliged to exclusively finance all the credit application submitted by or through the dealers.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING DAN KOMITMEN (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life dan PT FWD Life Indonesia untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kendaraan yang dibiayai Perusahaan dan atau atas kerusakan kendaraan sesuai dengan pilihan polis konsumen. Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan bertindak sebagai penerima ganti rugi yang utama (*preferred loss payee*).

Perusahaan tidak mengadakan kerjasama dengan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM).

Fasilitas-fasilitas pembiayaan tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun yang berkisar antara 9,25% sampai 14,37% untuk periode tiga bulan pada tahun 2016 dan pada tahun 2015.

Pembatasan dan Kewajiban

Atas fasilitas-fasilitas yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak melebihi atau sama dengan 10 (sepuluh) kali, atau
- Menjaga *Current Ratio* tidak boleh kurang atau sama dengan 1 (satu) kali, atau
- Menjaga persentase total pencadangan kerugian penurunan tidak boleh kurang dari 0,50% dari jumlah piutang pembiayaan konsumen.

30. LABA PER SAHAM

Labanya per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	<u>31 Maret/ March 2016</u>	<u>31 Maret/ March 2015</u>
Labanya bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	159.978	147.478
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.565.959.562	1.549.934.562
Labanya bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>102</u>	<u>95</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham dilusian	1.565.350.874	1.555.870.999
Labanya bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u><u>102</u></u>	<u><u>95</u></u>

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (Continued)

The Company entered into partnership agreements with several insurance companies such as PT Asuransi Asoka Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi FPG Indonesia, PT AIA Financial, PT Asuransi Cigna, PT Commonwealth Life and PT FWD Life Indonesia to cover losses that may arise from the damage and/or the loss of vehicles financed by the Company according to type of policies selected by the costumers. Under these agreements, the Company acts as the preferred loss payee.

The Company does not enter into any agreement with Sole Agents (ATPM).

The above-mentioned financing facilities bear annual interest rates ranging from 9.25% to 14.37% for three-month period in 2016 and for the year 2015.

Covenants

On facilities received by the Company, the creditors generally entails restrictions and certain obligation that should be met by the Company, which generally include the followings:

- Maintaining a *Debt to Equity Ratio* (DER) shall not exceed or equal to 10 (ten) times, or
- Maintaining the *Current Ratio* should no less than or equal to 1 (one), or
- Maintaining percentage of total allowance for impairment losses should no less than 0.50% of total consumer financing receivables.

30. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

Net profit for the computation of basic earning per shares

The weighted average of shares outstanding

Basic earnings per share (full amount)

The weighted average of diluted shares outstanding

Diluted earnings per share (full amount)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Saldo awal periode - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(19.221)	(81.852)	Balance at the beginning of the period - before deferred income tax
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas	(98.514)	34.478	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedging instruments
	<u>(117.735)</u>	<u>(47.374)</u>	
Aset pajak tangguhan (Catatan 12c)	<u>19.702</u>	<u>(6.896)</u>	Deferred tax assets (Note 12c)
Saldo akhir periode - setelah pajak penghasilan tangguhan	<u><u>(98.033)</u></u>	<u><u>(54.270)</u></u>	Balance at the end of the period - after deferred income tax

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

32. MANAJEMEN RISIKO

Pendahuluan dan gambaran umum

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Perusahaan dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan empat tipe risiko utama:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

32. RISK MANAGEMENT

Introduction and general description

The development in *multifinance* industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company realizes that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following four particular risks:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a *strategic partner* to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**, yang mencakup:
 - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
 - Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
 - Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.
2. **Kebijakan dan penerapan batasan**

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. **Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen**

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Introduction and general description (Continued)

In the event of development of proper risk management, the Company keeps developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

1. **Active supervision by the Board of Commissioners and Directors**, which includes:
 - Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
 - Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;
 - Presence of Audit Committee and Risk Management Committee in carrying out their supervisory functions.
2. **Policy and implementation limits**

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

3. **Identification, measurement, monitoring, and management information system**

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. Pengendalian internal

Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Tanggungjawab dari Departemen Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

Proses dan penilaian risiko

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko utama perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Framework of risk management (Continued)

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

4. Internal control

The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;
- Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;
- Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)

Process and risk assessments

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

1. Credit Risk

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai "early warning system" atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

- *Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.*
- *Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.*
- *Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.*

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

	31 Maret / March 2016				Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Lain-lain/ Others			
Kas dan setara kas	391.744	-	-	391.744		Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.118.610	4.588.097	-	5.706.707		Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.836	4.791.916	-	4.794.752		Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	102.437	-	-	102.437		Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	29.409	-	29.409		Other assets
	<u>1.615.627</u>	<u>9.409.422</u>	<u>-</u>	<u>11.025.049</u>		
	31 Desember / December 2015				Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail	Lain-lain/ Others			
Kas dan setara kas	777.233	-	-	777.233		Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.122.267	4.170.417	-	5.292.684		Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.878	4.782.094	-	4.784.972		Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	440.832	-	-	440.832		Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	31.200	-	31.200		Other assets
	<u>2.343.210</u>	<u>8.983.711</u>	<u>-</u>	<u>11.326.921</u>		

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

31 Maret / March 2016				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	391.744	-	391.744	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	5.627.259	79.448	5.706.707	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang pembiayaan konsumen	4.686.690	108.062	4.794.752	<i>Consumer financing receivables</i>
Aset keuangan derivatif - bersih	102.437	-	102.437	<i>Derivative financial assets - net</i>
Aset lain-lain	29.409	-	29.409	<i>Other assets</i>
	<u>10.837.539</u>	<u>187.510</u>	<u>11.025.049</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(207.018)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>10.818.031</u>	
31 Desember / December 2015				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	777.233	-	777.233	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi neto sewa pembiayaan	5.245.200	47.484	5.292.684	<i>Net investments in finance lease</i>
Piutang pembiayaan konsumen	4.673.194	111.778	4.784.972	<i>Consumer financing receivables</i>
Aset keuangan derivatif - bersih	440.832	-	440.832	<i>Derivative financial assets - net</i>
Aset lain-lain	31.200	-	31.200	<i>Other assets</i>
	<u>11.167.659</u>	<u>159.262</u>	<u>11.326.921</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(179.653)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			<u>11.147.268</u>	

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

1. Risiko Kredit (Lanjutan)

1. Credit Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunannya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those assessed individually and collectively.

31 Maret / March 2016				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	391.744	-	391.744	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.385.549	4.321.158	5.706.707	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.794.752	4.794.752	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	102.437	-	102.437	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	29.409	-	29.409	Other assets
	<u>1.909.139</u>	<u>9.115.910</u>	<u>11.025.049</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(207.018)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>10.818.031</u>	

31 Desember / December 2015				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	777.233	-	777.233	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	1.373.083	3.919.601	5.292.684	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.784.972	4.784.972	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	440.832	-	440.832	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	31.200	-	31.200	Other assets
	<u>2.622.348</u>	<u>8.704.573</u>	<u>11.326.921</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(179.653)</u>	Less: Allowance for impairment losses
			<u>11.147.268</u>	

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing, sementara seluruh utang Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan swap dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company has neither consumer financing nor finance lease business activity that denominated in foreign currencies, while all borrowings of the Company that denominated in foreign currencies have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

- The requirement to cover risks of foreign exchange.
- Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 March 2016. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency.

	31 Maret / March 2016		
	USD (Nilai penuh)/ (Full amount)	Nilai (Rp)/ Equivalent (Rp)	
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman yang diterima	327.457.161	4.347.321	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	3.356.572	44.562	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	330.813.733	4.391.883	Total liabilities
Liabilitas bersih	330.813.733	4.391.883	Net liabilities
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(330.813.733)	(4.391.883)	Foreign currency swap transactions contract
Eksposur bersih dalam mata uang asing	-	-	Net exposure in foreign currency

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih dan investasi neto sewa pembiayaan:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income and net investments in finance lease:

	31 Maret / March 2016	31 Desember/ December 2015	
<u>Pendapatan pembiayaan konsumen:</u>			<u>Consumer finance income:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	12.631	56.588	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(12.631)	(56.588)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)
<u>Investasi neto sewa pembiayaan:</u>			<u>Net investments in finance lease:</u>
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	12.857	39.809	Increase in interest rate by 1% (100 basis point)
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(12.857)	(39.809)	Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)

	31 Maret / March 2016						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	391.744	-	-	-	-	-	391.744	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	1.013.782	2.193.805	1.878.049	621.071	5.706.707	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	898.806	1.606.107	1.263.009	1.026.830	4.794.752	Consumer financing receivables
Jumlah aset keuangan	391.744	-	1.912.588	3.799.912	3.141.058	1.647.901	10.893.203	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	17.319	104.415	814.858	1.943.426	1.483.177	493.683	4.856.878	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	675.839	739.394	707.157	2.122.390	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	17.319	104.415	814.858	2.619.265	2.222.571	1.200.840	6.979.268	Total financial liabilities
Bersih	374.425	(104.415)	1.097.730	1.180.647	918.487	447.061	3.913.935	Net

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

2. Risiko Pasar (Lanjutan)

2. Market Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih dan investasi neto sewa pembiayaan: (Lanjutan)

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income and net investments in finance lease: (Continued)

	31 Desember / December 2015						Jumlah Total	
	Tingkat bunga mengambang/ Floating rate			Tingkat bunga tetap/ Fixed rate				
	< 3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	> 3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ Years	> 2 tahun/ years		
Aset keuangan								Financial assets
Kas dan setara kas	777.233	-	-	-	-	-	777.233	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	910.768	2.008.396	1.770.363	603.157	5.292.684	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	924.335	1.610.538	1.222.843	1.027.256	4.784.972	Consumer financing receivables
Jumlah aset keuangan	777.233	-	1.835.103	3.618.934	2.993.206	1.630.413	10.854.889	Total financial assets
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	17.319	121.734	577.376	2.351.687	1.810.735	757.848	5.636.699	Fund borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	707.460	373.883	599.773	1.681.116	Securities issued
Jumlah liabilitas keuangan	17.319	121.734	577.376	3.059.147	2.184.618	1.357.621	7.317.815	Total financial liabilities
Bersih	759.914	(121.734)	1.257.727	559.787	808.588	272.792	3.537.074	Net

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

- Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent *mis-match*.
- Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.
- Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annually, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.
- Manage to maintain the number of receivables due in a certain period keeps greater than the debts maturing in the same period.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

Process and risk assessments (Continued)

3. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

3. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut menjelaskan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

The following table illustrates the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 March 2016 and 31 December 2015:

		31 Maret / March 2016							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ Months	>3-12 bulan/ Months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan									Financial assets
	Kas dan setara kas	391.744	-	-	-	-	-	391.744	Cash and cash equivalents
	Investasi neto sewa pembiayaan	-	470.555	543.227	2.193.805	2.482.336	16.784	5.706.707	Net investment in finance lease
	Piutang pembiayaan konsumen	-	469.578	429.228	1.606.107	2.017.551	272.288	4.794.752	Consumer financing receivables
	Aset keuangan derivatif bersih	-	37.120	4.340	63.783	(2.807)	-	102.436	Derivative financial assets - net
	Piutang karyawan	-	4.042	377	2.711	10.091	12.188	29.409	Employees receivables
	Jumlah aset keuangan	391.744	981.295	977.172	3.866.406	4.507.171	301.260	11.025.048	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	280.495	559.413	2.011.383	2.047.056	1.450	4.899.797	Fund borrowings
	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	680.000	1.450.000	-	2.130.000	Securities issued
	Beban yang masih harus dibayar	-	64.926	-	-	-	-	64.926	Accrued expenses
	Utang kepada dealer	-	40.545	-	-	-	-	40.545	Payable to dealers
	Utang premi asuransi	-	3.605	2.900	2.052	-	-	8.557	Insurance premium payables
	Jumlah liabilitas keuangan	-	389.571	562.313	2.693.435	3.497.056	1.450	7.143.825	Total financial liabilities
	Perbedaan jatuh tempo	391.744	591.724	414.859	1.172.971	1.010.115	299.810	3.881.223	Difference in maturity
		31 Desember / December 2015							
		Tidak memiliki jatuh tempo/ Don't have maturity	< 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	>3-12 bulan/ months	1-3 tahun/ years	>3 tahun/ years	Jumlah Total	
Aset keuangan									Financial assets
	Kas dan setara kas	777.233	-	-	-	-	-	777.233	Cash and cash equivalents
	Investasi neto sewa pembiayaan	-	399.610	511.158	2.008.396	2.349.927	23.593	5.292.684	Net investment in finance lease
	Piutang pembiayaan konsumen	-	478.569	445.765	1.610.538	1.953.767	296.333	4.784.972	Consumer financing receivables
	Aset keuangan derivatif bersih	-	51.444	21.665	209.094	158.630	-	440.833	Derivative financial assets - net
	Piutang karyawan	-	25	107	7.319	10.826	12.923	31.200	Employees receivables
	Jumlah aset keuangan	777.233	929.648	978.695	3.835.347	4.473.150	332.849	11.326.922	Total financial assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
	Pinjaman yang diterima	-	295.738	306.776	2.422.261	2.656.765	5.899	5.687.439	Fund borrowings
	Surat berharga yang diterbitkan	-	-	555.000	155.000	975.000	-	1.685.000	Securities issued
	Beban yang masih harus dibayar	-	54.781	-	-	-	-	54.781	Accrued expenses
	Utang kepada dealer	-	4.112	-	-	-	-	4.112	Payable to dealers
	Utang premi asuransi	-	3.588	4.280	3.205	21	-	11.094	Insurance premium payables
	Jumlah liabilitas keuangan	-	358.219	866.056	2.580.466	3.631.786	5.899	7.442.426	Total financial liabilities
	Perbedaan jatuh tempo	777.233	571.429	112.639	1.254.881	841.364	326.950	3.884.496	Difference in maturity

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Proses dan penilaian risiko (Lanjutan)

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat dan terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

5. Risiko Operasional

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan gearing ratio. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan medium-term notes) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari total modal.

Struktur Modal

Keterangan

PMK No.84/
PMK.012/2006

Struktur Modal Perusahaan/
Company's Capital Structure

31 Maret/
March 2016

31 Desember/
December 2015

Capital Structure

Description

Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ Minimum Rp 100 billion	391	391	Paid-up Capital (in billion Rupiah)
Rasio Utang Bersih Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ Maximum 10x	1,7	1,8	Net Debt to Equity Ratio

Tingkat rasio utang bersih terhadap ekuitas Perusahaan berada pada kondisi sehat, yaitu 1,7 kali dan 1,8 kali pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 .

32. RISK MANAGEMENT (Continued)

Process and risk assessments (Continued)

4. Operational Risk

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.
- Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.
- Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.
- Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.
- Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.
- Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.

5. Operational Risk

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

Net debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.7 times and 1.8 times as of 31 March 2016 and 31 December 2015, respectively.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 :

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The following table are the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 March 2016 and 31 December 2015 :

31 Maret 2016	Nilai tercatat/ Carrying amount					31 March 2016
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	391.744	-	391.744	391.744	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	5.604.365	-	5.604.365	5.604.365	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.690.076	-	4.690.076	4.690.076	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif						
- bersih	102.437	-	-	170.247	102.437	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	29.409	-	29.409	29.409	Other assets
Jumlah	102.437	10.715.594	-	10.885.841	10.818.031	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	4.856.878	4.856.878	4.856.878	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	179.080	179.080	179.080	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	-	-	2.122.390	2.122.390	2.122.390	Debt securities issued
Utang lain-lain	-	-	124.977	124.977	124.977	Other payables
Jumlah	-	-	7.283.325	7.283.325	7.283.325	Total

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

Tabel berikut merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari
aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada
tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 : (Lanjutan)

The following table are the carrying value and fair value of
financial assets and financial liabilities as of 31 March 2016
and 31 December 2015 : (Continued)

31 Desember 2015	Nilai tercatat/ Carrying amount					31 December 2015
	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair value through profit and loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial Liabilities measured at amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value amount	Jumlah nilai wajar/ Fair value amount	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	777.233	-	777.233	777.233	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	-	5.209.847	-	5.209.847	5.209.847	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.688.156	-	4.688.156	4.688.156	Consumer financing receivables
Aset keuangan derivatif - bersih	440.832	-	-	410.128	440.832	Derivative financial assets - net
Aset lain-lain	-	31.200	-	31.200	31.200	Other assets
Jumlah	440.832	10.706.436	-	11.116.564	11.147.268	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	5.636.699	5.636.699	5.636.699	Fund borrowings
Beban yang masih harus dibayar	-	-	140.586	140.586	140.586	Accrued expenses
Efek utang yang diterbitkan	-	-	1.681.116	1.681.116	1.681.116	Debt securities issued
Utang lain-lain	-	-	87.490	87.490	87.490	Other payables
Jumlah	-	-	7.545.891	7.545.891	7.545.891	Total

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.
- The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.
- Net investments in finance lease, consumer financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai
wajar adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk efek utang yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva yield terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

34. LITIGASI

Gugatan PT Aryaputra Teguharta (APT) kepada Perusahaan, melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang menuntut pengembalian sebanyak 111.804.732 lembar saham Perusahaan, menuntut pembagian dividen dan juga menuntut kerugian immaterial, telah memperoleh Putusan yang berkekuatan hukum tetap berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA) No. 240/PK/PDT/2006 tanggal 20 Februari 2007 (Putusan PK 240), dengan amar putusan pada intinya antara lain menyatakan Perusahaan dan Direksi Perusahaan dihukum untuk mengembalikan dan menyerahkan saham-saham APT kepada APT.

Terhadap Putusan PK 240 tersebut telah diajukan permohonan Sita Eksekusi oleh APT dan dari pelaksanaan Sita Eksekusi oleh Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi perkara atas putusan PK 240 tersebut tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) berdasarkan Penetapan Daft No. 079/2007/EKS tertanggal 10 Oktober 2007.

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

Fair value of financial assets and financial liabilities
(Continued)

The following methods and assumptions are used to
estimate the fair value: (Continued)

- The fair value for derivative financial assets is based on market rates.
- The aggregate fair values debt securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term o maturity.

SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

34. LITIGATION

The lawsuit PT Aryaputra Teguharta (APT) to the Company, through the Central Jakarta District Court, demanding the return of as many as 111,804,732 shares of the Company, demanding payment of dividend and also demanded immaterial loss, has obtained a legally binding verdict based Decision Supreme Court of the Republic of Indonesia (MA) No. 240/PK/ PDT/2006 dated 20 February 2007 (Decision PK 240), with the verdict in essence, among others, the Company and its Directors were sentenced to return and submit the APT's shares to APT.

The Verdict Against PK 240 petition has been filed by the APT and Sita Execution of implementation Sita Bailiffs Execution by the Central Jakarta and South Jakarta District Court, the Chairman of the Central Jakarta District Control stated that the execution of the case against the decision of the PK 240 can not be executed pursuant to the Stipulation Daft No. 079/2007/EKS dated 10 October 2007.

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
31 MARCH 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. LITIGASI (Lanjutan)

APT telah berulang kali mengajukan permohonan kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk dilakukan Sita Eksekusi kembali terhadap putusan PK 240 tersebut dengan pembatalan dan/atau pencabutan Penetapan Non-Executable tersebut. Berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.079/2007.Eks tanggal 23 September 2014 yang pada intinya menyatakan bahwa Penetapan Non-Executable tersebut di atas dicabut/dinyatakan tidak berlaku lagi serta menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi Putusan PK 240 dapat dilakukan (executable). Dalam rangka Eksekusi Putusan PK 240, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah melakukan pemanggilan dan klarifikasi kepada pihak-pihak terkait (Otoritas Jasa Keuangan/OJK, Bursa Efek Indonesia/BEI dan Kustodian Sentral Efek Indonesia/KSEI).

Berdasarkan Surat dari KSEI No. KSEI-6536/DIR/1214 tanggal 11 Desember 2014 yang pada intinya menyatakan bahwa dalam administrasi KSEI tidak ada catatan penitipan saham-saham Perusahaan milik APT, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menyatakan bahwa pelaksanaan eksekusi atas Putusan PK 240 belum dapat dilaksanakan sesuai Surat No. W.10.u1/7284/079.2007.Eks/ HT.02/VI/2015/01/BD tanggal 24 Juni 2015. Oleh karena itu manajemen berpendapat, perkara tersebut tidak akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan secara material.

34. LITIGATION (Continued)

APT has been repeated requests to the Chairman of the Central Jakarta District Court to do Sita Execution back against the decision of the PK 240 with the cancellation and/or revocation of the Stipulation of Non-Executable. Based on the Stipulation of the Chairman of the Central Jakarta District Court No.079/2007.Eks dated 23 September 2014 in essence states that the Stipulation of Non-Executable aforementioned revoked/declared invalid and declare that the execution of PK 240 decision can be done (executable). In order to Execution of PK 240 Decision, the Chairman of the Central Jakarta District Court had called and clarified related parties (Financial Services Authority/OJK, Stock Exchange Indonesia/BEI and Indonesian Central Securities Depository/KSEI).

Based on the Letter of KSEI No. KSEI-6536/DIR/1214 dated 11 December 2014 which basically states that in KSEI's administration, there is no storage record for the Company's shares owned by APT, the Chairman of the Central Jakarta District Court stated that the execution of the PK 240 decision could not be implemented in accordance to the Letter No. W.10.u1/7284/ 079.2007.Eks/HT.02/VI/2015/01/ BD dated 24 June 2015. Therefore, the management believes that the case will not affect the Company's operations materially.